

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENCETAK GENERASI  
QUR'ANI DI MADRASAH TSANAWIYAH MADRASATUL QUR'AN  
TEBUIRENG JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Fajar Fatim Maghfiroh**

**NIM. 16170041**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM JURUSAN  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2020**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENCETAK GENERASI  
QUR'ANI DI MADRASAH TSANAWIYAH MADRASATUL QUR'AN  
TEBUIRENG JOMBANG**

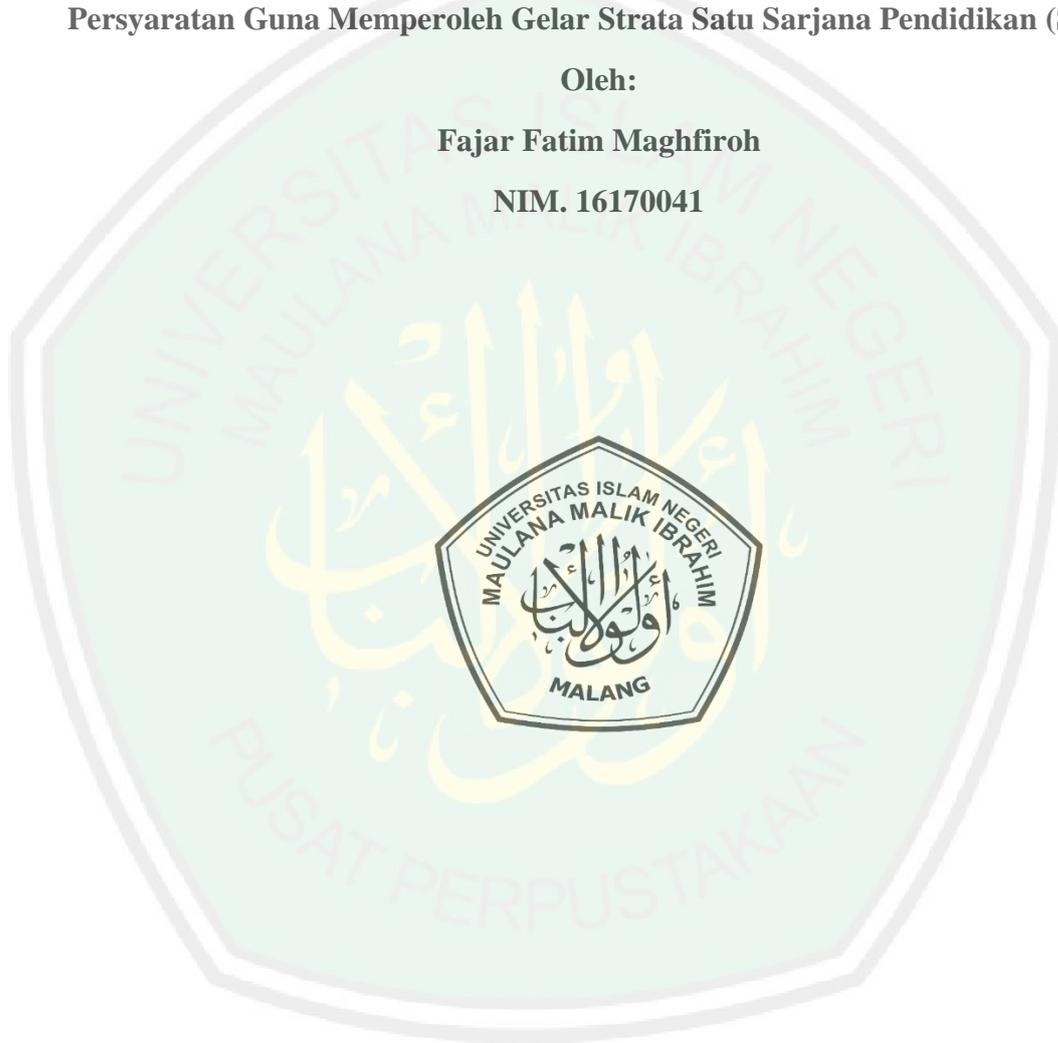
**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**Fajar Fatim Maghfiroh**

**NIM. 16170041**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM JURUSAN  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENCETAK GENERASI QUR'ANI DI  
MADRASAH TSANAWIYAH MADRASATUL QUR'AN TEUIRENG JOMBANG**

Oleh:

**Fajar Fatim Maghfiroh**

**NIM : 16170041**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing,



**Nurul Yaqien, M.Pd**

**NIP. 197811192006041002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. H. MULYONO, M.A**

**NIP. 196606262005011003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENCETAK GENERASI QUR'ANI DI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG**  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Fajar Fatim Maghfiroh (16170041)**

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP.198010012008011016

Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041002

Pembimbing

Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041002

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tiada henti kami saya ucapkan kehadiran Allohu ‘Azza wajalla. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda rosul Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do’a ikhlas karya tulis sederhana saya persembahkan teruntuk:

Ayahanda dan ibunda tercinta Bpk. Khusnul Huda dan Ibu. Sri Astuti sebagai semangat terbesar dalam menggapai segala mimpi saya, yang tak pernah lepas memberikan doa disetiap sujudnya.

Beserta adik saya tercinta Baiti Rahmawati yang telah memberikan semangat kepada saya.

Serta kepada seluruh bapak dan ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan jasanya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu di jenjang perguruan tinggi ini. Semoga kalian semua sehat selalu.

## MOTTO

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

" خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ "

Artinya: Jabir Radhiyallahu ‘anhu bercerita bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfa’at untuk sesama”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Abani di dalam Shahihul Jami' no: 3289

**Nurul Yaqien, M.Pd**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Fajar Fatim Maghfiroh

Malang, 24 Juni 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Fatim Maghfiroh

NIM : 16170041

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Strategi Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Nurul Yaqien, M.Pd**

**NIP. 197811192006041002**

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 24 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Fajar Fatim Maghfiroh

.NIM : 16170041

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, karunia, serta hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang telah disusun ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat kita dari lautan kegelapan menuju daratan yang penuh penerangan yakni addiinul Islam.

Pada penelitian skripsi ini penulis telah menyusunnya sedemikian untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini penulis menyajikan tentang “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur’ani di MTs Madsatul Qur’an Tebuireng Jombang”. Penulis menyampaikan banyak terimakasih terhadap semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr.H. Mulyono, MA selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Nurul Yaqien, M. Pd selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bpk. K.H. Drs. Jumali Ruslan, M. Pd selaku kepala madrasah MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
6. Bapak M. Toha, S. Pd, selaku Pembina/ guru tahfidz di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
7. Seluruh Guru dan Staff MTs MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang telah membantu memberikan data dan informasi tentang penelitian yang dilakukan.
8. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi semua orang.

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

#### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

#### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

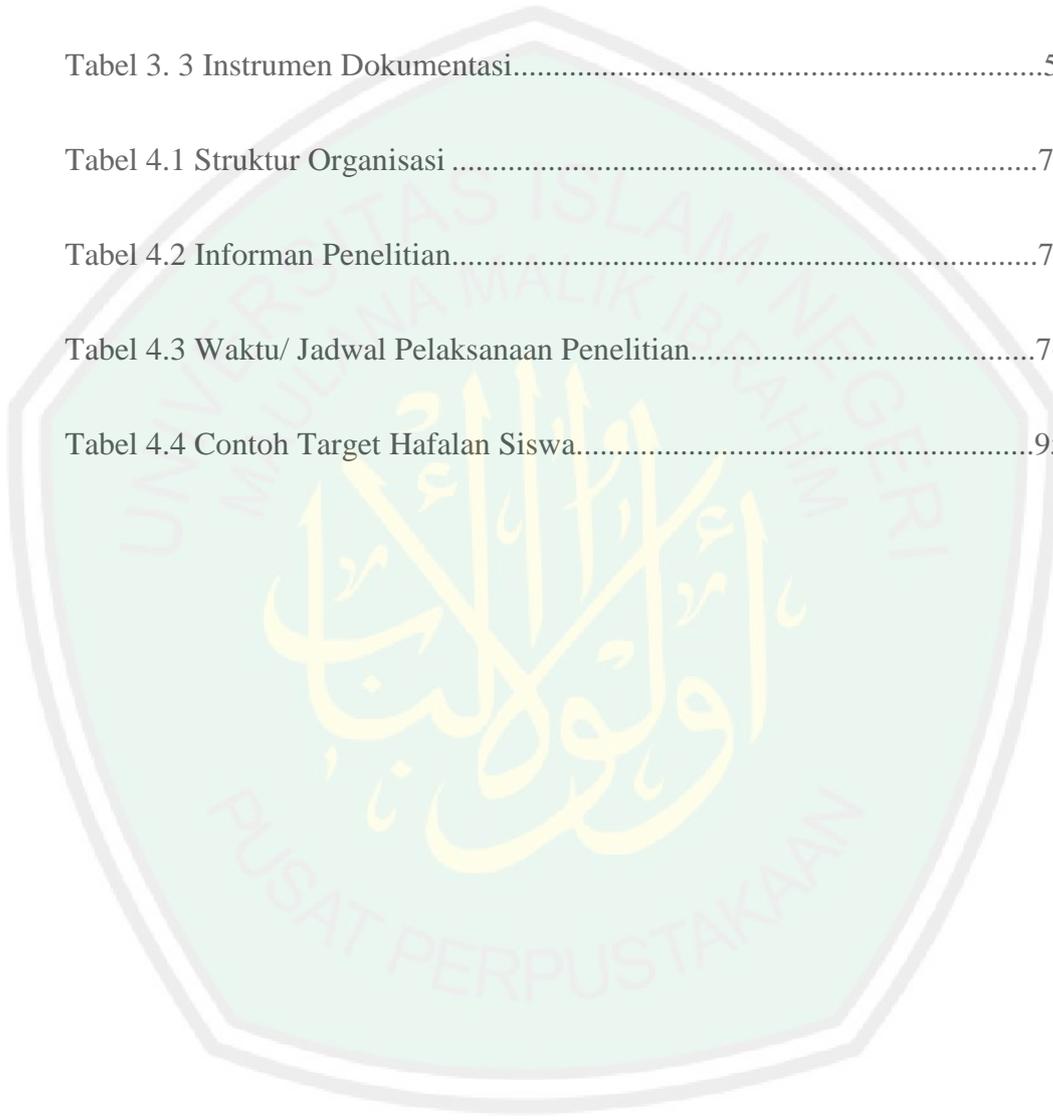
Vokal (u) panjang = û

#### C. Vokal Diftong

او	= aw
اي	= ay
او	= u
اي	= i

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Instrumen Observasi.....	56
Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara.....	57
Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi.....	58
Tabel 4.1 Struktur Organisasi .....	70
Tabel 4.2 Informan Penelitian.....	74
Tabel 4.3 Waktu/ Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	76
Tabel 4.4 Contoh Target Hafalan Siswa.....	95



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir.....	53
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Mts Madrasatul Qur'an.....	70
Bagan 5. 1 Kerangka Hasil Penelitian.....	121



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kurikulum Pembelajaran Tahfidz.....	82
Gambar 4. 2 Kegiatan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an.....	96
Gambar 4. 3 Buku Hasil Hafalan Siswa.....	99
Gambar 4. 4 pelaksanaan Tes Lisan dan Tes Tulis untuk Wisuda.....	102



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Penelitian

Lampiran II : Bukti Konsultasi

Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Instansi Kepada MTs  
Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Lampiran IV : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari  
MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Lampiran V : Dokumentasi Lampiran

Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

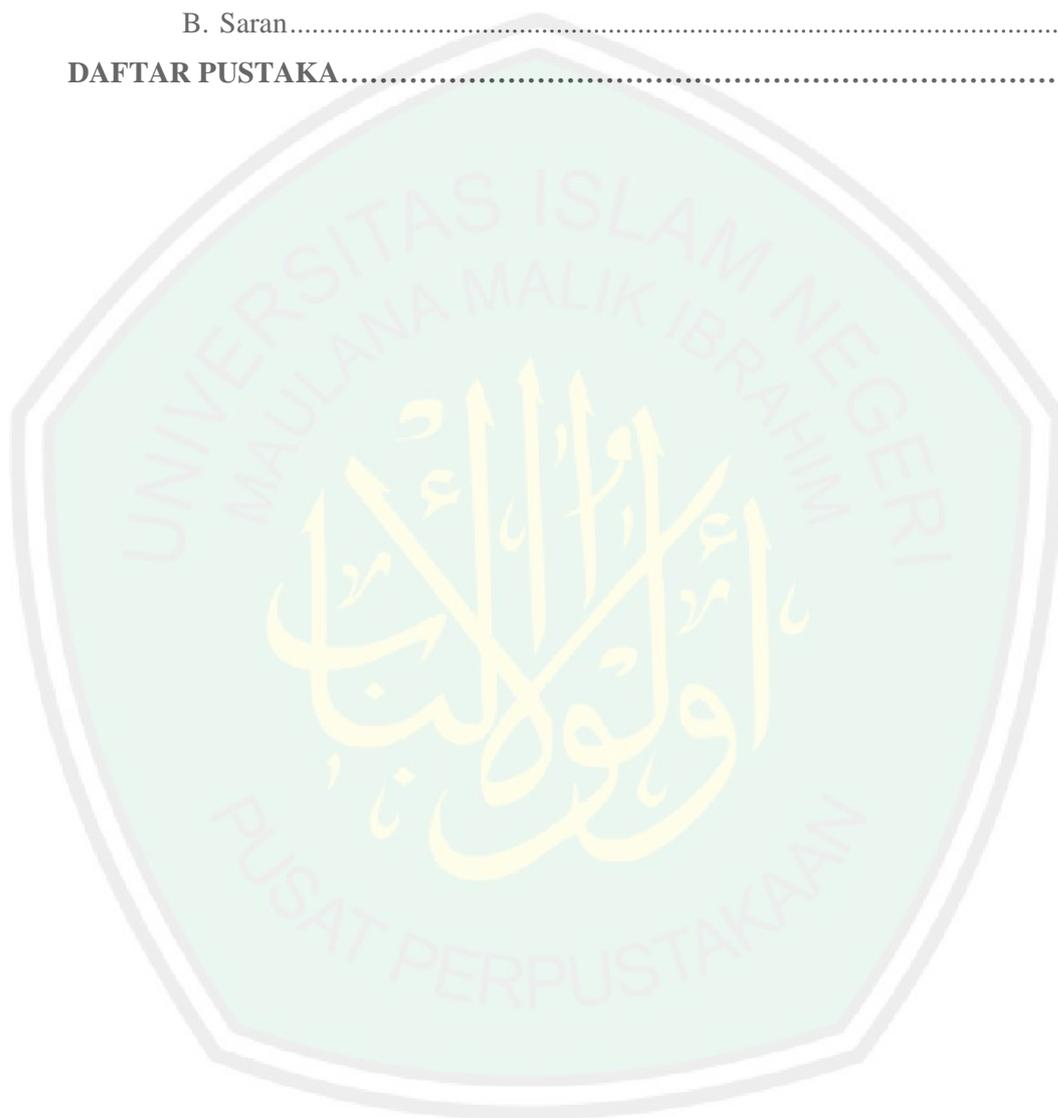


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL BELAKANG.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>20</b>
A. Landasan Teori.....	20
1. Pengertian Strategi Kepala Madrasah .....	20
a. Pengertian Strategi .....	20
b. Macam - Macam Strategi .....	24
c. Tahapan strategi .....	26
d. Pengertian Kepala Madrasah.....	28
e. Peran Kepala Madrasah.....	30
2. Generasi Qur' ani .....	34
a. Pengertian Generasi Qur' ani .....	34

b. Ciri- ciri Generasi Qur' ani .....	39
c. Generasi Tahfidz Al-Qur' an.....	41
B. Kerangka Berfikir.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti .....	54
C. Lokasi Penelitian .....	54
D. Data dan Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Analisis Data .....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	61
H. Prosedur Penelitian.....	63
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Paparan Data.....	65
1. Letak Geografis MTs Madrasatul Qur' an .....	65
2. Sejarah Singkat MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang .....	65
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang ....	68
4. Struktur Organisasi MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang .....	69
5. Kondisi tenaga pendidik dan Kependidikan MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang .....	72
6. Keadaan siswa-siswi di MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang..	72
B. Hasil Penelitian.....	73
1. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur' ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang .....	77
2. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur' ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang .....	88
3. Hasil Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur' ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang .....	97
4. Temuan Penelitian.....	102
a. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang .....	103
b. Pelaksanaan/ Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang .....	104
c. Hasil Strategi Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.....	105
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>107</b>
A. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani Tebuireng Jombang .....	108

B. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur’ani di MTs Madrasatul Qur’an dalam Mencetak Generasi Qur’ani Tebuireng Jombang.....	114
C. Hasil Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur’ ani di MTs Madrasatul Qur’ an Tebuireng Jombang.....	118
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>127</b>



## ABSTRAK

Maghfiroh, Fajar Fatim. 2020. *Strategi Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurul Yaqien, M.Pd.

Strategi kepala madrasah merupakan suatu cara yang digunakan oleh pemimpin pendidikan dalam mencapai suatu tujuan bersama. hal ini merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan agar nantinya lembaga pendidikan yang dibawahnya bisa meraih tujuan yang telah ditetapkan bersama. selain itu hal ini juga sangat penting untuk semua kepala madrasah dalam memimpin bawahannya. Sedangkan Generasi Qur'ani ialah generasi yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup serta membaca, menghafalkan dan memahinya dengan benar serta mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, (3) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses perencanaan strategi kepala madrasah ini anatara lain: bekerjasama dengan yayasan pondok, menyusun metode, menyusun kurikulum tahfidz Qur'an, dan menyusun tahapan-tahapan program tahfidz (2) Peroses pelaksanaan strategi yaitu penyusunan jadwal siswa, pembentukan kelompok/kelas tahfidz, menentukan Pembina/guru tahfidz tiap kelompok, menerapkan strategi hafalan ayat (3) Hasil pelaksanaan strategi kepemimpinan yaitu siswa mengikuti tes seleksi untuk mengikuti wisuda baik wisuda binnadhhor dengan predikat maqbul maupun wisuda tahfidz dengan predikat hafidz 30 juz al-Qur'an.

Kata Kunci : Strategi, kepemimpinan, kepala madrasah, Minat generasi Qur'ani

## ABSTRACT

Maghfiroh, Fajar Fatim. 2020. Madrasah Head Leadership Strategy in printing Qur'ani Generation in Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Nurul Yaqien, M.Pd.

---

Schol head leadership strategy is a way used by educational leaders in achieving a common goal. this is a very important thing and must be done so that later the educational institutions under it can achieve the goals that have been set together. besides that this is also very important for all madrasa heads in leading their subordinates. While the Qur'ani generation is the generation that makes the Qur'an as a guide to life and to read, memorize and understand it properly and practice it in their daily lives.

The objectives of this study are (1) to describe the strategy of Madrasah Chief Leadership planning in printing Qur'ani Generations in MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, (2) Describe the implementation of Madrasah Chief Leadership strategies in printing the Qur'ani Generations in MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Jombang, (3) Describe the results and evaluation of the implementation of the Madrasah Head Leadership strategy in printing the Qur'ani Generation in Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang MTs.

This study uses a qualitative research approach with descriptive qualitative research. Data collected using the method of observation, interviews, and documentation. Data collected in the form of words were analyzed by means of reduction, presentation of data, and drawing conclusions.

The results showed that (1) The madrasah head's strategic planning process was among other things: collaborating with the pondok foundation, compiling methods, compiling the Qur'an tahfidz curriculum, and arranging the stages of the tahfidz program (2) Processing the implementation of the strategy namely preparing students' schedules, forming Tahfidz group / class, determine the coach / Tahfidz teacher for each group, apply memorization strategy paragraph (3) The results of the implementation of the leadership strategy that students take the selection test to attend graduation either binnadhoh graduation with the title Maqbul or Tahfidz graduation with the title hafidz 30 juz al-Qur ' an.

**Keywords:** *Strategy, leadership, madrasa head, Interest of the Qur'ani generation*

## مستخلص البحث

. مغفروه ، فجر فاطم. ٢٠٢٠. استراتيجية القيادة للمدرسة في طباعة الجيل القرآني في مدرسة القرآن

أطروحة ، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. مشرف الأطروحة: نور اليقين الماجستر

استراتيجية قيادة المدرسة هي طريقة يستخدمها القادة التربويون في تحقيق هدف مشترك. هذا أمر مهم للغاية ويجب القيام به حتى تتمكن المؤسسات التعليمية التي تعمل في ظلها من تحقيق الأهداف التي تم تحديدها معًا. إلى جانب أن هذا مهم جدًا أيضًا لجميع رؤساء المدارس في قيادة رؤوسهم. في حين أن الجيل القرآني هو الجيل الذي يجعل القرآن دليلاً للحياة وقراءته وحفظه وفهمه بشكل صحيح وممارسته في حياتهم اليومية

أهداف هذه الدراسة هي (١) لوصف استراتيجية التخطيط القيادي للمدارس في طباعة الأجيال القرآنية في مدرسة وصف تنفيذ استراتيجيات المدرسة القيادية القيادية في طباعة الأجيال القرآنية في (٢)، مدرسة القرآن وصف نتائج وتقييم تنفيذ استراتيجية قيادة المدرسة الرئيسية في طباعة الجيل القرآني في مدرسة القرآن (٣)، القرآن الكريم.

تستخدم هذه الدراسة نهج البحث النوعي مع البحث النوعي الوصفي. البيانات التي تم جمعها باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات التي تم جمعها في شكل كلمات عن طريق الحد ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج

أوضحت النتائج أن (١) عملية التخطيط الاستراتيجي لرئيس المدرسة كانت من بين أمور أخرى: التعاون مع مؤسسة بوندوك ، وتجميع الأساليب ، وتجميع منهج القرآن لتحفيز ، وترتيب مراحل برنامج تحفيز (٢) معالجة تنفيذ الإستراتيجية وهي إعداد جداول الطلاب ، وتشكيل مجموعة / فئة تحفيز ، حدد المدرب / معلم تحفيز لكل مجموعة ، تطبيق إستراتيجية الحفظ الفقرة (٣) نتائج تنفيذ استراتيجية القيادة التي يقوم بها الطلاب في اختبار الاختيار لحضور التخرج إما بنعدور التخرج مع لقب مقبول أو تحفيز مع العنوان حافظ ٣٠ جزء من القرآن أ

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، القيادة ، مدير المدرسة ، مصلحة الجيل القرآن

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Alquran diturunkan untuk di tadabburi. Tadabburi dalam pengertian bukan sekedar dibaca, tetapi dipahami, direnungi, diambil pesannya, dan siap untuk diamalkan. Begitu banyak ilmu pengetahuan yang diisyaratkan dalam Alquran, dimana tadabbur merupakan sarana untuk menyingkap beragam kekayaan rahasia Alquran.<sup>2</sup> Alquran adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu insan menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketenteraman hidup pribadi dan masyarakat.<sup>3</sup>

Generasi Qurani merupakan sebuah impian dan harapan setiap masyarakat Muslim, karena merupakan generasi yang menjadikan Alquran sebagai pengamalan (way of life), juga generasi yang menjiwai Alquran, karena Alquran sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Tidak ada penambahan maupun pengurangan dalam Alquran. Dengan Alquran ini pula Rasulullah berhasil membina sebuah umat yang kuat aqidahnya, benar ibadahnya, dan bagus akhlaknya. Inilah generasi qurani.

Melihat pada realita kehidupan sekarang, anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa pun lebih cenderung suka membaca novel, cerita cinta, dan gadgetnya

---

<sup>2</sup> Zamakhsyari bin Hasballah, *Dirasah Quraniyyah 2*, (Medan: Perdana publishing, 2016).

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, (Bandung: Mizan, 2005). Hal. 13.

masing-masing dari pada membaca Alquran, mereka disibukkan dengan urusan mereka bahkan media sosial mereka masing-masing. Bahkan, orang tua sekarang lebih sedih ketika anak-anak mereka tidak dapat berhitung atau membaca tulisan latin, tetapi mereka tidak merasa sedih atau marah ketika anaknya tidak bisa membaca Alquran. Bahkan kemaksiatan berkembang dimana-mana. Oleh karena itu, perlu dilihat kembali apa yang menyebabkan generasi sahabat menjadi generasi terbaik.<sup>4</sup>

Sudah seharusnya strategi untuk mencetak generasi Qurani direncanakan dan dilaksanakan. Guru Besar Institut Ilmu Alquran (IIQ) Jakarta, Ahsin Sakho Muhammad, mengungkapkan, Alquran merupakan Dstur al-Islam al-Awwal (Undang-undang Islam yang pertama).<sup>5</sup> Karena itu, beliau berpesan, ayah dan ibu seharusnya selalu membaca Alquran. “Jadi, walaupun anaknya belum lahir, jika ayah dan ibunya selalu membaca Alquran, maka perasaan getaran-getaran spritualitas ini akhirnya merasuk pada DNA yang akan bisa memengaruhi kepada anak-anak. Sehingga begitu seorang anak keluar dari rahim seorang ibu, anak itu sudah terbiasakan dengan itu.”<sup>6</sup>

Pakar pendidikan, Imam Suprayogo yang juga pernah menjabat rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Menuturkan bahwa, kualitas seseorang sangat ditentukan dua hal, yaitu; 1) Dengan siapa ia bergaul, 2) Apa bacaannya. Kalau pergaulannya dengan orang biasa-biasa saja,

---

<sup>4</sup> Anwar Ihsanuddin “Mencetak Generasi Qurani dan Pemuda Rabbani”, <https://www.annajah.net/mencetak-generasi-qurani/A>, pada tanggal 24 November 2019 pukul 19.00.

<sup>5</sup> manhuri Zuhri, “Inilah Cara Mencetak Generasi Qurani” <http://www.republika.co.id/>, diakses pada tanggal 24 November 2019 pukul 19.45

<sup>6</sup> manhuri Zuhri, “Inilah Cara Mencetak Generasi Qurani” <http://www.republika.co.id/>, diakses pada tanggal 24 November 2019 pukul 19.45

maka cara berfikirnya biasa-biasa. Tapi kalau pergaulannya adalah lingkungan yang hebat, maka dia akan menjadi hebat. Lebih jauh ia menceritakan:<sup>7</sup> “Kalau sejak kecil anak sudah diajak untuk membaca tulisan yang maha benar yakni, Alquran, di situlah akan tumbuh secara bagus, akan melahirkan generasi yang cinta Alquran,” ujarnya. Upaya itu akan melahirkan sosok manusia yang hebat, karena bergaul dengan zat yang maha hebat, yang maha mulia, yang maha bijaksana, dan yang maha segala-galanya.<sup>8</sup>

Inilah kenyataannya, maka tidak ada jalan lain saat ini kecuali kembali kepada Alquran, untuk membangkitkan Generasi Qurani. Kunci Membangun Peradaban Alquran telah terbukti menjadi kunci kemenangan dan ‘izzah kaum Muslimin. Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Alquran menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi Kitab Suci ini, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qurani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri.<sup>9</sup>

Dalam Alquran terdapat berbagai ilmu pengetahuan yang manfaatnya sangat besar dan luar biasa bagi manusia untuk dipelajari. Adapun berbagai macam ilmu pengetahuan dan manfaat tersebut tidak mudah dan tidak mungkin untuk diperoleh tanpa adanya proses pendidikan seperti halnya di pesantren. Gagasan Alquran sebagai karakter pendidikan juga sangat beralasan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab II Pasal 3, disebutkan bahwa pada

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Said Agil Husin Al Munawwar, Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam sistem Pendidikan Islam, (Ciputat: Ciputat Press, 2005). Hal 7

tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> 0

Pemahaman Islam yang mendalam akan membawa pengikutnya kepada rahmatan lil alamin, pun begitu juga sebaliknya pemahaman Islam yang dangkal akan mengantarkan pengikutnya kepada aliran-aliran yang salah. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah wadah/lembaga yang bisa membentengi umat Islam dari paham-paham yang menyesatkan.

Madrasah merupakan suatu wadah pendidikan yang menaungi para siswa untuk menimba dan mencari ilmu. Madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam mempunyai peran amat strategis dalam kerangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peran strategis ini, menurut Hafid Abbas dikarenakan Indonesia sebagai negara keempat berpenduduk terbesar di dunia yang memiliki jumlah umat Islam terbesar di dunia. Mereka ini memerlukan layanan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan berciri khas Islam.<sup>1</sup> 1

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 hingga sekarang telah disempurnakan lagi menjadi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, keduanya mengakui eksistensi madrasah sebagai sub-sistem pendidikan nasional. Penerapan kedua undangundang ini sebagai respon dan upaya pemerintah untuk menjadikan madrasah sebagai

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 6.

<sup>1</sup> Hafid Abbas, "Pengembangan IAIN dan STAIN dalam Memasuki Abad 21: Sebuah Pemikiran Konseptual", Lekmr, Seri VIII, 1998. Hlm 31.

“center of excellence” atau pusat keunggulan dan memiliki nilai plus. Unggulan atau nilai plus di sini, bahwa madrasah memiliki keunggulan komperatif, yaitu penekanan yang signifikan pada pendidikan agama dan akhlak (moralitas/imtaq) di satu sisi, dan penekanan yang signifikan pada pendidikan umum (iptek) di sisi lain.<sup>1</sup>

2

Tercapainya tujuan pendidikan di madrasah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan pendidik dalam mendidik dan membina peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berkaitan dengan posisi kepala madrasah selaku pemimpin pendidikan di madrasah, Allah swt. memberikan gambaran kepada manusia bahwa manusia merupakan khalifah (pemimpin) di muka bumi mempunyai tanggungjawab untuk senantiasa melakukan perbaikan dan menjaga ciptaan Allah swt, yakni dalam Q.S. al-Baqarah /2: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu yang akan membuat kerusakan padanya, dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>1</sup>*

<sup>1</sup> Dirjen Kelembagaan Agama<sup>2</sup>Islam Direktorat Madrasah dan PAI di Sekolah Umum, Sejamh Madrasah: Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia, (Departemen Agama RI, 2004) hlm. 165.

<sup>1</sup> Almahira, Al-Qur’ an Hafalan, (Bandung: Almahira, 2016)

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peran pemimpin yang mampu menjalankan tanggungjawab dengan benar dan mengatur keadaan menjadi lebih baik. Di sinilah pentingnya posisi kepala madrasah selaku pemimpin untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan madrasah yang telah ditetapkan.

Untuk mendapatkan data dan informasi sesuai judul dan tema, maka peneliti mengambil sebuah lembaga yang memiliki keunggulan dalam bidang religiusnya yakni Madrasah Tsanawiyah Madrasatu Qur'an Tebuireng Jombang. Lembaga ini berdiri di bawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Jombang yang mana mampu menarik perhatian masyarakat, baik masyarakat sekitar daerah maupun masyarakat luar daerah karena memiliki program hafalan Qur'an atau Tahfidz al-Qur'an yang bagus.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Habiburrohman yang merupakan salah satu guru MTs Madrasatul Qur'an dalam wawancara bersama peneliti bahwa "MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang ini memiliki standarisasi batas minimum dan maksimum jumlah hafalan siswa yang mana telah dibuat dan disepakati bersama oleh warna madrasah. Jadi setiap output dari madrasah ini memiliki jumlah hafalan Qur'an 10 juz Minimal, bahkan ada juga yang khotam 30 juz Bilghoib", tuturnya.<sup>1</sup>

"Selain itu, MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang ini juga merupakan madrasah yang memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non-akademik. Banyaknya prestasi yang tercetak ini juga banyak dari cabang lomba hafalan al-Qur'an. Hal ini terbukti dari banyaknya piala yang di dapat

---

<sup>1</sup> Habiburrohman, wawancara pada tanggal 23 November 2019 pukul 10.00

dalam perlombaan tingkat kabupaten, bahkan madrasah ini juga sering ditunjuk untuk mewakili lomba antar madrasah tingkat provinsi”.<sup>1</sup> Tuter habiburrohman<sup>5</sup> dalam wawancara

MTs Madrasatul Qur’ an Tebuireng Jombang ini merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam lingkup pendok pesantren dan merupakan satu yayasan dengan pondok pesantren Madrasatul Qur’ an. Jadi, mayoritas peserta didiknya ialah santri dari pondok pesantren tersebut.

MTs Madrasatul Qur’ an Tebuireng Jombang ini mampu menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putranya di lembaga tersebut. Bahkan “setiap tahunnya selalu banyak siswa yang mendaftar untuk bersekolah disana, jumlah siswa yang mendaftar sangatlah banyak bahkan melebihi kuota yang disediakan. Untuk mengatasi banyaknya calon peserta didik yang mendaftar di MTs Madrasatul Qur’ an ini, pihak madrasah mengadakan tes terlebih dahulu kepada calon siswa yang akan masuk dalam madrasah tersebut. Jadi, peserta didik yang diterima adalah mereka yang lolos dalam seleksi tes”.<sup>1</sup> Tuter Lutfi Mubarak<sup>6</sup> yang juga merupakan guru di madrasah terbut dalam wawancara.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana pemilihan, penerapan dan pelaksanaan strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Madrasatul Qur’ an Tebuireng Jombang ini. Dari situlah peneliti mengangkat tema “Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur’ ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur’ an Tebuireng Jombang.

---

<sup>1</sup> Ibid 5

<sup>1</sup> Lutvi Mubarak, wawancara pada tanggal 23 November 2019 pukul 10.25

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang tersebut maka penulis memfokuskan penelitian dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?
3. Bagaimana Hasil dari pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan Rumusan Masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
2. Untuk mengetahui Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
3. Untuk mengetahui Hasil dan Evaluasi yang dilakukan dari pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang ini diharapkan nanti akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru dan pengetahuan baru kepada kepala madrasah dalam pengembangan madrasah tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, serta khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru pada pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya khususnya tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru dan kepustakaan peneliti tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mencetak Generasi Qur'ani.

###### b. Manfaat bagi pengelola lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu membantu serta dapat memberikan masukan atau sumbangan kepada pengelola lembaga pendidikan

terutama pendidikan Islam yang ingin mencetak outputnya menjadi generasi yang Qur'ani.

c. Manfaat bagi MTs. Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani di MTs. Madrasatu Qur' an Tebuireng Jombang.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru serta dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pemimpin dalam mencetak generasi Qur'ani.

### E. Originalitas Penelitian

Adanya Kajian Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan referensi atau rujukan pendukung dan pelengkap serta pembanding dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu juga berguna sebagai gambaran dan acuan tentang kajian yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa kajian penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Rinda (2018)<sup>1</sup> *Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Malang)*. Penelitian tersebut memfokuskan

---

<sup>1</sup> Arum Rinda, *Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Malang)*, (Skripsi) Universitas Islam Negri (UIN) Malang 2018.

pada perencanaan strategi, dan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya mutu madrasah serta implikasinya terhadap madrasah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan di tunjang dengan *library reseach* (kepustakaan). Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan strategi pada MTs Negeri 2 Malang:

- 1) Pembagian tugas dan tanggungjawab dengan SDM yang ada
- 2) Mempersiapkan SDM yang tepat
- 3) Melihat EDM
- 4) Merancang jangka Pendek, Menengah dan Panjang
- 5) Supervise

b. Pelaksanaan strategi pada MTs Negeri 2 Malang:

- 1) Pemberian Reward dan tanda penghargaan
- 2) Doktrin dan motivasi mengenai Visi, Misi dan Tujuan ketika ada Rapat
- 3) Melakukan supervise dan peninjauan
- 4) Memberikan dukungan baik fasilitas maupun pemikiran

c. Implementasi strategi pada MTs Negeri 2 Malang:

- 1) Adanya faktor pendukung yakni bisa untuk di kembangkan di masa yang akan datang
- 2) Faktor penghambat yakni menjadi salah satu mativasi untuk saling memecahkan masalah dan diperbaiki jika ada yang salah serta di carikan penyelesaiannya bersama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khatmi Emha (2016),<sup>1</sup> *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan (study multi situs di MA 1 Annuqoyyah dan MA Attarbiyah kecamatan Guluk-guluk kabupaten sumenep Madura)*. Penelitian tersebut memfokuskan pada kefahaman kepala sekolah tentang profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan cara mengupas secara mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a) Kefahaman kepala madrasah tentang keprofesionalisme guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuannya dan selalu berupaya meningkatkan kualifikasi dan kompetisinya untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan pendidikan nasional.
  - b) Upaya yang dilakukan kepala madrasah Aliyah 1 Annuqoyyah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan adalah optimalisasi pada tugas dan fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.
  - c) Strategi kepemimpinan kepala madrasah Aliyah 1 Annuqoyyah dan MA Attarbiyah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga

---

<sup>1</sup> Khatmi Emha, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan (study multi situs di MA 1 Annuqoyyah dan MA Attarbiyah kecamatan Guluk-guluk kabupaten sumenep Madura)*. (Tesis) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maliki Malang (2016).

kependidikan strategi berupa sikap kepemimpinan berorientasi manusia melalui sikap demokratis dan kharismatik yang diwujudkan dengan mendengar dan melakukan klarifikasi, pengarahan dan motivasi, menjelaskan dan melakukan negoisasi, melakukan pengukuran dan memberikan penguatan yang dilakukan secara instrukif dan partisipatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Banun, Yusrizal dan Nasir Usman (2016)<sup>1</sup> *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMPN 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a) Tidak semua program disusun berdasarkan hasil musyawarah. Program peningkatan mutu didokumentasikan dalam program tahunan dan program semester untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan program.
- b) Pelaksanaan program diawali dengan pembagian tugas dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan harian. Apabila kepala sekolah berhalangan, maka wewenang pelaksanaan program diserahkan kepada wakil ketua dan guru senior. Sebelum evaluasi dilaksanakan, panitia pelaksana evaluasi menyusun dan menyiapkan instrument terlebih dahulu. Hasil evaluasi akan dianalisis dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penentuan program pada tahun berikutnya.

---

<sup>1</sup> Sri Banun, Yusrizal dan Nasir Usman, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMPN 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala (2016)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Isti Swastini (2008)<sup>2</sup> *Usaha Direktur Taman<sup>0</sup> Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhsin Dalam Mencetak Generasi Qurani di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi ini di fokuskan untuk meneliti tentang Apasaja Usaha yang dilakukan direktur TPA Al-Muhsin di desa Banaran, Galur, Kulon progo dalam usaha mencetak generasi Qurani, Dan Sejauhmana hasil yang dicapai. Hasil penelitian dalam skripsi ini menyimpulkan:
- a) Usaha Direktur TPA Al-Muhsin dalam mencetak generasi Qurani di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo yang meliputi bidang kepemimpinan, bidang administrasi, bidang bimbingan dan pengawasan, bidang evaluasi pendidikan dan bidang hubungan insani.
  - b) Hasil yang dicapai Direktur TPA Al-Muhsin dalam mencetak generasi Qurani di Desa Banaran kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo adalah kemampuan santriwan dan santriwatinya dalam menerima materi pelajaran terutama membaca Al-Qur'an sangat baik. Selain itu, dari awal berdiri sampai tahun 2001 ini TPA Al-Muhsin telah banyak prestasi baik ditingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Ma'arif (2017)<sup>2</sup> *Konsep Dasar UIN<sup>1</sup> Maliki Malang Dalam Mencetak Generasi Qurani Berbasis Ulul Albab*. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana mendeskripsikan usaha-usaha nyata UIN Maliki Malang dalam membentengi lulusannya sebagai generasi

<sup>2</sup> Isti Swastini, *Usaha Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhsin Dalam Mencetak Generasi Qurani di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, (2008).

<sup>2</sup> Samsul Ma'arif, "Konsep dasar<sup>1</sup> UIN Maliki Malang dalam Mencetak Generasi Qurani Berbasis Ulul Albab". *Jurnal Keislaman & Kemasyarakatan Al-Iman*. Vol. 1 No.01, (2017).

rahmatan lil alamin. Yang diharapkan memiliki jiwa ULUL ALBAB. Hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a) Generasi Ulul Albab ialah generasi yang memiliki Kedalaman Spritual, Keagungan Akhlak, Keluasan Ilmu, dan Kematangan Profesional dalam kehidupan sehari-harinya
- b) Konsep dasar UIN Maliki Malang dalam mencetak generasi Rahmatan lil Alamin berbasis Ulul Albab Antara lain pembibitan akhlak karimah yang dilakukan secara istiqomah melalui lembaga MSAA, pendalaman bahasa Arab dan Inggris untuk memahami Islam secara benar melalui PKPBA dan PKPBI, pemantapan kemurnian Islam melalui HTQ dan kemampuan memanajemen pola pikir melalui organisasi-organisasi intra dan ekstra kampus. Untuk mewujudkan keutuhan NKRI maka sebaiknya mencintai tanah air Indionesia, membina persatuan dan kesatuan, mempertahankan kebudayaan Indonesia, dan menciptakan jiwa nasionalisme dan agamis untuk Indonesia tercinta.

Berdasarkan kelima penelitian yang dipaparkan diatas dapat diketahui secara rinci tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut penjelasnnya dengan tabel:

**Tabel 1.1**

**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Arum Rinda (Skripsi) UIN	Skripsi: <i>Strategi Kepala Madrasah dalam</i>	1. Strategi yang digunakan oleh kepala Madrasah	1. Variabel keduanya yakni	Penelitian ini memfo

	Maliki Malang 2018	<i>Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Malang)</i>	2. Pendidikan madrasah tingkat tsanawiyah 3. Fokus penelitiannya tentang perencanaan dan pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah	membahas tentang Budaya Mutu 2. Lokasi penelitian 3. Fokus pada pengembangan budaya mutu	kuskan pada strategi kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam mencetak generasi Qur'ani
2.	Khatmi Emha, tesis UIN Maliki Malang (2016)	<i>Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan (study multi situs di MA 1 Annuqoyyah dan MA Attarbiyah kecamatan Guluk-guluk kabupaten sumenep Madura).</i>	1. Strategi kepemimpinan kepala madrasah	1. Fokus pada peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tingkatan pendidikan yang di teliti 4. Meneliti dua instansi atau dua lembaga	
3.	Sri Banun, Yusrizal dan Nasir	<i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMPN 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar</i>	1. Strategi (Pemimpin) kepala instansi 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif	1. Fokus pada mutu pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Lembaga yang diteliti (SMPN)	
4.	Isti Swastini, skripsi UIN Sunan Kalijaga (2008)	<i>Usaha Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhsin Dalam Mencetak Generasi Qurani di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.</i>	1. Untuk mencetak generasi Qur'ani	1. Direktur taman pendidikan Al-Qur'an 2. Lokasi penelitian 3. Jenis lembaga yang diteliti non formal (TPQ) 4. Tidak ada istilah strategi	
5.	Samsul Ma'arif, Jurnal Keislaman dan kemasyarakatan Al-Iman (2017)	<i>Konsep Dasar UIN Maliki Malang Dalam Mencetak Generasi Qurani Berbasis Ulul Albab</i>	1. Mencetak generasi Qur'ani	1. Konsep dasar 2. Lokasi penelitian 3. Tingkat pendidikan yang diteliti	

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu diatas, letak perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah fokus penelitiannya berbeda. Yang mana pada penelitian ini meneliti strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani di

Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dalam hal ini fokus yang diteliti meliputi Perencanaan strategi, Pelaksanaan strategi dan hasil dari perencanaan serta pelaksanaan strtaegi yang telah ditetapkan.

## **F. Definisi Istilah**

Agar memperoleh kemudahan serta mendapat gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan memberikan batasan dari masing-masing istilah agar pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, antara lain:

### **1. Strategi**

Strategi merupakan langkah-langkah atau sebuah cara dan alat yang tersusun secara sistematis yang digunakan atau diterapkan oleh pemimpin dalam mencapai suatu tujuan atau sasaran yang di inginkan dalam sebuah organisasi atau lembaga. Strategi juga bisa diartikan sebagai teknik atau taktik dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dalam hal ini strategi ialah suatu langkah, teknik dan alat yang tersusun dari pemimpin atau seorang kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur' ani.

### **2. Kepemimpinan**

Dalam suatu lembaga atau organisasi pasti ada atasan dan bawahan. Atasan diartikan bahwa seseorang pemegang kekuasaan yang tertinggi atau bisa juga disebut sebagai pemimpin. Begitupun juga dalam instansi atau lembaga pendidikan pasti mempunyai seorang pemimpin.

Pemimpin dalam sebuah instansi atau lembaga pendidikan islam disebut kepala madrasah, yang mana merupakan seseorang yang berperan sebagai

pengambil keputusan tertinggi dan sebagai pengatur kebijakan-kebijakan dalam madrasah sehingga menghasilkan mutu pendidikan dalam madrasah. Sedangkan kepemimpinan adalah pekerjaan yang dilakukan dari seorang pemimpin dalam mencapai tujuan.

### 3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah ialah seseorang yang memimpin sebuah instansi atau lembaga yang dinamakan madrasah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam kemajuan lembaga yang dipimpinnya. Selain itu juga berfungsi sebagai perencana, motivator, supervisor, dan lain sebagainya.

### 4. Generasi Qur'ani

Generasi ialah turunan, angkatan atau sekelompok orang yang hidup pada masa yang sama. Sedangkan generasi Qur'ani adalah sekelompok orang dari masa yang sama dari keturunan yang sama yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadist dalam pedoman hidup mereka. Dalam hal ini yang dimaksudkan dari generasi Qur'ani ialah para siswa yang dididik di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Dari beberapa definisi istilah diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang ini ingin meneliti serta menemukan sebuah strategi/ cara-cara/ langkah-langkah yang digunakan oleh kepala madrasah dalam memimpin lembaga tersebut, untuk mencetak anak didiknya menjadi generasi yang Qur'ani dalam hal adalah santri yang Hafidz Al-Qur'an.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dan penyusunan laporan penelitian, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Dalam Pendahuluan berisi pembahasan antara lain tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, dan definisi istilah.

Bab II adalah Kajian Pustaka. Dalam Kajian Pustaka ini membahas tentang landasan teori serta referensi yang berkaitan dengan strategi pemimpin dalam menciptakan madrasah Qur'ani. Selain itu juga akan dipaparkan kerangka berfikir dalam penulisan.

Bab III adalah Metode Penelitian. Dalam Metode Penelitian ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data sari permasalahan yang akan diteliti. Terdapat juga pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada Bab ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan serta memaparkan data-data yang telah didapat.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bagian ini, hasil dari penelitian dianalisis untuk menjawab fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Bab VI Penutup. Bagian ini merupakan bagian yang terakhir yang mana memuat tentang simpulan yang merupakan jawaban akhir dari permasalahan penelitian, dampak bagi penelitian pendidikan, dan saran yang berkaitan dengan permasalahan untuk bahan evaluasi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Strategi Kepala Madrasah

###### a. Pengertian Strategi

Pengertian Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebagai ilmu dan seni yang menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.<sup>2</sup> Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup> <sup>3</sup>

Kata strategi berasal dari bahasa Yunan “stragos” yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.<sup>2</sup> <sup>4</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Sedarmayanti strategi menurut pendapat Glueck dan Jauch adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan. Dengan tantangan lingkungan dirancang untuk memastikan tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi juga bisa dikatakan tindakan yang bersifat terus menerus, mengalami peningkatan

<sup>2</sup> Lubis Grafura, Strategi Implementasi Pendidikan, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal. 63

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 5

<sup>2</sup> W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 113

dan dilakukan melalui sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta yang diharapkan oleh konsumen dimasa depan.<sup>2</sup> 5

Strategi dalam organisasi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana organisasi akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.<sup>2</sup> Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian. Untuk memenuhi strategi atau teknik maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan atau metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

Menurut E Mulyasa strategi ialah usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Nanang Fattah strategi ialah cara atau pendekatan yang dilakukan dalam memperoleh tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup> 8

Kotler yang dikutip oleh Hamdan Dimiyati dalam bukunya mengatakan bahwa strategi merupakan penempatan misi suatu organisasi, penempatan

<sup>2</sup> Sedarmayanti, Manajemen Strategi, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), hal. 2

<sup>2</sup> David J. Hunger & Thomas L. Wheelen, Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung S, (Yogyakarta: Andi, 2003), Cet. Ke-16, hal. 16

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.216

<sup>2</sup> Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 8

sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai.<sup>2</sup> 9

Dari berbagai konsep strategi diatas bisa disimpulkan bahwa strategi adalah sesuatu yang telah direncanakan untuk menentukan tindakan bagi lembaga pendidikan atau perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dasar dari setiap usaha ada beberapa masalah, yaitu:

- a) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.<sup>3</sup> 0

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait dalam Hamdani adalah sebagai berikut:

- a) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

<sup>2</sup> Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hlm.119

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 12

- b) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c) Pemusatan upaya, sebuah energi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit.
- d) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi serta pengertian dari para tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah ialah seperangkat usaha, cara, dan upaya serta kebijakan tertentu yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dalam suatu lembaga atau instansi yakni madrasah. Dalam hal ini strategi yang dilakukan kepala madrasah

---

<sup>3</sup> Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 18

meliputi kebijakan-kebijakan dan cara kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani.

b. Macam - Macam Strategi

1) Strategi Diversifikasi

Terdapat dua macam strategi diversifikasi (diversification strategies) yaitu terkait dan tak terkait.

a) Diversifikasi terkait Diversifikasi terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan yang lama.

Diversifikasi terkait berupaya mentransfer keahlian yang bernilai secara kompetitif, tips dan trik teknologis atau kapabilitas lain dari satu bisnis ke bisnis yang terpisah ke dalam satu operasi tunggal untuk mencapai biaya yang lebih rendah, memanfaatkan nama merek yang sudah dikenal luas, kerja sama lintas bisnis untuk menciptakan kekuatan dan kapabilitas sumber daya yang bernilai secara kompetitif.

b) Diversifikasi tak terkait Diversifikasi tak terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan sama sekali dengan garis bisnis perusahaan sebelumnya. Strategi diversifikasi tak terkait lebih memilih portofolio bisnis yang sanggup memberikan kinerja keuangan yang sangat baik di industrinya sendiri. Diversifikasi tak terkait melibatkan usaha untuk mencari dan mengakuisisi perusahaan-perusahaan yang asetnya bernilai rendah atau yang

secara finansial sedang tertekan. Atau yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi namun kekurangan modal investasi.<sup>3</sup>

## 2) Strategi Intensif

a) Penetrasi pasar (market penetration) Penetrasi pasar adalah strategi yang mengusahakan peningkatan pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar. Penetrasi pasar meliputi penambahan jumlah tenaga penjualan, peningkatan pengeluaran untuk iklan, penawaran produk-produk promosi penjualan secara ekstensif, atau pelipat gandaan upaya-upaya pemasaran.

b) Pengembangan pasar (market development) Pengembangan pasar meliputi pengenalan produksi atau jasa yang ada saat ini ke wilayah-wilayah geografis yang baru. Strategi ini sangat efektif ketika saluran-saluran distribusi baru yang tersedia dapat diandalkan, tidak mahal dan berkualitas baik, ketika organisasi sangat berhasil dalam bisnis yang dijalankannya, ketika pasar baru yang belum dikembangkan dan belum jenuh muncul, ketika organisasi mempunyai modal dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengelola perluasan operasi.

c) Pengembangan produk (product development) Pengembangan produk adalah sebuah strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini. Pengembangan produk biasanya

---

<sup>3</sup> Husni Mubarak, Manajemen Strategi, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), hlm. 103

membutuhkan pengeluaran yang besar untuk penelitian dan pengembangan.<sup>3</sup>

3

### 3) Strategi integrasi

a) Integrasi ke depan (forward integration) Integrasi kedepan terjadi ketika perusahaan memasuki industri yang menggunakan, mendistribusikan, atau menjual produk-produknya. Saat ini semakin banyak pemasok yang menjalankan strategi integrasi ke depan dengan cara membangun situs web untuk secara langsung menjual produk mereka kepada konsumen.

b) Integrasi ke belakang (backward integration) Integrasi ke belakang adalah sebuah strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan. Strategi ini sangat tepat digunakan ketika perusahaan pemasok saat ini tidak dapat diandalkan, terlalu mahal, atau tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

c) Integrasi horizontal (horizontal integration) Integrasi horizontal mengacu pada strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing perusahaan dengan melakukan merger atau dengan melakukan akuisisi.<sup>3</sup>

### c. Tahapan strategi

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm 109-116 3

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 117-124 4

Menurut Crown yang dikutip oleh agustinus sri wahyudi dalam bukunya bahwa pada prinsipnya strategi dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu:<sup>3</sup> 5

#### 1) Formulasi strategi

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Di mana pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktifitas- aktifitas yang utama, antara lain:

- a) Menyiapkan strategi alternative
- b) Pemilihan strategi
- c) Menetapkan strategi

Untuk menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ketergantungan yang erat dengan analisa lingkungan di mana formulasi strategi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan.

#### 2) Implementasi Strategi

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini beberapa aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan sebagai mana penjelasan Crown, antara lain:

- a) Menetapkan tujuan tahunan
- b) Menetapkan kebijakan

---

<sup>3</sup> Agustinus Sri Wahyudi, Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 126

- c) Memotivasi karyawan
- d) Mengembangkan budaya yang mendukung
- e) Menetapkan struktur organisasi yang efektif
- f) Menyiapkan keuangan
- g) Mendayagunakan sistem informasi
- h) Menghubungkan kompensasi karyawan dengan performa organisasi

Namun satu hal penting yang perlu menjadi catatan bahwa suatu strategi yang telah diformulasikan dengan baik, belum bisa menjamin keberhasilan dalam implementasinya sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi/lembaga dalam menjalankan strategi tersebut. Maka dari itu sangat diperlukan suatu pengendalian strategi dalam suatu lembaga atau organisasi tersebut.

### 3) Pengendalian strategi

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas implementasi formulasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni evaluasi dalam arti controlling, maksudnya mengevaluasi strategi yang telah dijalankan yang meliputi sebagai berikut:

- a) Mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang telah ada
  - b) Menilai perfoma strategi
  - c) Melakukan langkah koreksi
- d. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri atas dua kata, yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kepala dapat diartikan orang atau guru yang memimpin suatu madrasah atau lembaga pendidikan formal. Sedangkan madrasah ialah bangunan atau tempat atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>3</sup> 6

Secara umum kepala madrasah dimaksudkan berlaku untuk seluruh pengelola lembaga pendidikan yang meliputi kepala sekolah, kepala madrasah, direktur akademik, ketua sekolah tinggi, rektor institusi atau universitas, kiai pesantren dan sebagainya. Mereka adalah pemimpin pendidikan atau lebih konkretnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan.<sup>3</sup> 7

Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.<sup>3</sup> Kepala madrasah juga<sup>8</sup> dapat didefinisikan sebagai guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.<sup>3</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang atasan yang mempunyai kemampuan untuk

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia,<sup>6</sup><https://kbbi.web.id/buku.html> Diakses pada tanggal 2 Desember 2019, pukul 20.00 WIB

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 286

<sup>3</sup> E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal 181

<sup>3</sup> Basri Hasan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hal.40

memimpin sumber daya dalam lembaga pendidikan serta memiliki tanggung jawab dalam segala kegiatan pendidikan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

e. Peran Kepala Madrasah

Dinas Pendidikan atau disingkat sebagai (Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala madrasah atau sekolah harus mampu melaksanakan perannya sebagai educator; manajer; administrasi dan supervisor. Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala madrasah atau sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya.

Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah sedikitnya harus mampu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

1) Kepala Madrasah Sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai educator atau pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Sebagai educator, kepala harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikuti. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut.

## 2) Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Dalam melakukan tugasnya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seuruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala madrasah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa

mempertanggungjawabkan setiap tindakan, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasive dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala madrasah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. kepala madrasah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah.<sup>4</sup>

0

### 3) Kepala madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.<sup>4</sup>

1

### 4) Kepala madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun

---

<sup>4</sup> Ibid., hal. 103-104

0

<sup>4</sup> Ibid, hal 107

1

program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi ekstra kurikuler.

Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.<sup>4</sup>

2

#### 5) Kepala madrasah Sebagai Leader

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

#### 6) Kepala madrasah Sebagai Inovator

---

<sup>4</sup> Ibid, hal 111-112

Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptable dan fleksibel.

#### 7) Kepala madrasah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui peraturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).<sup>4</sup>

3

## 2. Generasi Qur'ani

### a. Pengertian Generasi Qur'ani

Secara bahasa generasi berarti angkatan atau keturunan. Sedangkan secara istilah generasi berarti sekumpulan angkatan atau turunan yang

<sup>4</sup> Ibid, hal 115-120

hidup pada masa atau waktu yang sama.<sup>4</sup> Alquran secara bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan istilah para ulama sepakat bahwa Alquran adalah kalam Allah al-Mu‘jiz (mengandung mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Penutup, Muhammad Saw.. melalui malaikat Jibril, secara berangsur-angsur, selama kurang lebih 23 tahun (kira-kira pada tahun 570-632 M), yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan membacanya merupakan suatu ibadah (al-muta‘abbad bi Tilawatih) Karena diturunkan Kepada Nabi Penutup (Khatamil Anbiya‘), maka Alquran juga diyakini sebagai kitab suci yang terakhir. Setelah Nabi Muhammad Saw., tidak ada lagi Nabi yang diberi wahyu. Hal ini telah menjadi keyakinan kuat bagi umat Islam.<sup>4</sup> 5

Generasi Qurani ialah generasi yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup mereka, dan mereka meyakini kebenaran Alquran, membacanya dengan benar dan baik, memahaminya dengan benar dan baik serta mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Generasi itulah yang menjadi bagi umat islam kapan dan dimanapun mereka hidup dan berada.<sup>4</sup> 6

Jumur ulama berpendapat bahwa Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad selama kurang lebih 23 tahun. Alquran mulai diturunkan ketika Nabi Muhammad sedang berkhalwat seorang diri di gua Hira pada

<sup>4</sup> Kemdikbud, “KBBI Daring” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/generasi> dikutip pada 28 November 2019 pukul 10.42 WIB

<sup>4</sup> Hamam Faizin, Sejarah Pencetakan Al-Qur‘an, (Yogyakarta: era baru pressindo, 2012). Hlm. 1

<sup>4</sup> Umay Djafar.S “Tafhim Alqur‘an”, <https://tafhimquran.wordpress.com/2012/05/31/generasi-qurani/#more-58>, di akses pada tanggal 28 November pukul 12.38 WIB

malam Senin, tanggal 17 Ramadan tahun 41 dari kelahiran, bertepatan tanggal 6 Agustus 610 M.

Al-Zarqani dalam *Manahil al-Irfan* berpendapat bahwa proses turunnya Alquran terdiri atas tiga tahapan:

- 1) Turunnya Alquran ke lawh al-mahfuz
- 2) Dari lawh al-mahfuz ke bayt al-,izzah
- 3) Dari bayt al-,izzah kepada Nabi Muhammad

Al-Zarqani membahas masalah ini secara rinci dengan mengungkapkan beberapa dalil yang mendukungnya.<sup>4</sup> 7

Alquran sebagai wahyu ilahi disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui proses yang disebut inzal, yaitu proses perwujudan Alquran (Izhhar Alquran) dengan cara: Allah mengajarkan kepada malaikat Jibril, kemudian Jibril menyampaikannya kepada Nabi Muhammad. Ada juga ulama yang membedakan antara al-inzal dan al-tanzil. yang pertama berarti proses turunnya Alquran ke lawh al-mahfuz, sedangkan yang kedua berarti proses penyampaian Alquran dari lawh al-mahfuz kepada Nabi melalui Jibril.

Tidak ada bacaan semacam Alquran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tidak ada bacaan seperti Alquran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, (Bandung: Mizan, 2005). Hal 3.

ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran.

Tidak ada bacaan seperti Alquran yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. Tidak ada bacaan sebanyak kosakata Alquran yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padanannya, maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.<sup>4</sup> 8

Di dalam Alquran disebutkan bahwa Alquran sepenuhnya berasal dari Tuhan dan tidak sedikit pun ada campur tangan Nabi Muhammad Saw. Allah bahkan mengancam Nabi Muhammad apabila beliau mengada-ada dalam Alquran. Dalam Q.s. al- Haqqah/69: 43-47 Allah berfirman:

تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٤٣) وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ (٤٤) لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ (٤٥) ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ (٤٦) فَمَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ (٤٧)

Artinya : “*ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam. seandainya Dia (Muhammad) Mengadakan sebagian Perkataan atas (nama) Kami, niscaya benar-benar Kami pegang Dia pada tangan kanannya. kemudian benar-benar*

<sup>4</sup> Wawasan Al Quran, (Bandung: Mizan, 2005). Hlm. 3

*Kami potong urat tali jantungnya. Maka sekali-kali tidak ada seorangpun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu.”<sup>4</sup>*

Bahasa Arab yang digunakan dalam Alquran bukanlah redaksi Nabi Muhammad atau malaikat Jibril. Malaikat Jibril menerima wahyu Alquran dari Allah Swt dalam bentuk makna dan lafal berbahasa Arab. Hal ini sesuai dengan beberapa ayat sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ

Artinya : “Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Alquran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya”.(Q.s. al-Syura/42:7).<sup>5</sup>

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami menjadikan Alquran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya”.(Q.s. al-Zukhruf/43:3)<sup>5</sup>

Bentuk lahir Alquran berbahasa Arab, karena itu kedudukan bahasa Arab menjadi penting. Bahasa Arab dimuliakan bukan karena ia sebagai bahasa kultural atau bahasa ilmiah, sebab dalam hal ini bahasa persia juga memegang peranan penting tetapi tidak sama posisinya dengan bahasa Arab. Bahasa Arab dianggap penting sekali karena menjadi bagian integral Alquran, yang bunyi dan pengucapannya memegang peranan penting dalam ibadah Islam. Ibadah salat, misalnya, semua bacaan-bacaannya berbahasa Arab. Karena itu setiap Muslim dan Muslimah

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab.dkk, *Sejarah & Ulum Alquran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001). Hlm.50

<sup>5</sup> Ma’had Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Kudus: Buya Barokah) Hlm.482.

<sup>5</sup> Ibid, hlm.488.

setidaknya harus menghafal ayat-ayat Alquran tertentu, seperti surah al-Fatihah yang menjadi salah satu syarat sahnya salat.<sup>5</sup>

2

Terdapat tiga kerangka besar kehidupan dalam agama Islam, yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga kerangka ini mencakup seluruh tindakan Muslim, baik tindakan material maupun spiritual. Dengan tiga pilar ini, memungkinkan umat Islam berkembang dalam pembangunan material maupun spiritual.<sup>5</sup>

3

b. Ciri- ciri Generasi Qur' ani

Lutfi Fathullah menjelaskan bahwa berdasarkan hadits Rasulullah Saw, terdapat beberapa tingkatan orang dalam berinteraksi dengan Alquran. Tingkatan pertama Qara-yaqra u (sekedar membaca). Tingkatan berikut Qari (pembaca) yaitu orang yang sering membaca, lalu hafidz (penghafal), selanjutnyashahib (pembaca, penghafal, pengamal), dan terakhir yang tertinggi, yaitu ahl atau hamalah(pembawa) artinya ialah orang yang menjadi keluarga Alquran.<sup>5</sup>

4

Lain pula dengan Ustaz Imam sapari yang merupakan sekretaris Korps Muballigh Muhammadiyah (KMM) Kota Surabaya. Beliau memaparkan ada 4 ciri generasi Qurani. Pertama ialah bisa membaca Alquran dengan baik. Kedua dapat menerjemahkan Alquran. Kemudian, ketiga adalah memahami isi kandungan dari Alquran, keempat ialah mengimplementasikan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Ibid.

2

<sup>5</sup> Wajihudin Al-Hafidz, *Misi Al-Qur an*, (Jakarta: Amzah, 2016). Hlm 195.

<sup>5</sup> Lutfi Fathullah, *Menanti Alumni SDIT Jadi Menteri* (Jakarta: al-Mughni Press,2007)

<sup>5</sup> Ferry Yudi "Inilah 4 ciri Generasi Qurani Era Milenial", <https://klikmu.co/inilah-generasi-qurani-di-era-milenial/>, pada tanggal 30 November 2019 pukul 08.53

Ciri khusus yang lainnya yakni dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mana telah mencetak lulusannya sebagai generasi Qur'ani berbasis Ulul Albab sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had.<sup>5</sup> 6

Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren. Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.<sup>5</sup> 7

<sup>5</sup> Samsul Ma'arif, *Konsep Dasar UIN Maliki Malang dalam Mencetak Generasi Qur'ani Berbasis Ulul Albab*, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3003/2191>, di akses pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 20.25 Wib

<sup>5</sup> Opcit.

Lebih rincinya Samsul Ma'arif mengatakan bahwa Konsep dasar UIN Maliki Malang dalam mencetak generasi Rahmatil lil'alamin berbasis ulul albab ialah sebagai berikut:

- 1) Pembibitan Ahklak karimah yang dilakukan secara istiqomah melalui lembaga MSAA
- 2) Pendalaman bahasa Arab dan Inggris untuk memahami Islam secara benar melalui PKPBA dan PKPBI
- 3) Pemantapan kemurnian Islam melalui HTQ
- 4) Kemampuan manajemen pola pikir melalui organisasi-organisasi intra dan ekstra kampus<sup>5</sup>

c. Generasi Tahfidz Al-Qur' an

- 1) Pengertian Tahfidz Al-Qur' an

Tahfidz (menghafal) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu mengingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah seorang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal oleh sebab itu para penghafal al-qur'an mempunyai kedudukan yang istimewa di hadapan Allah SWT.<sup>5</sup>

Ibnu Madzur berkata: “orang yang selalu berjaga-jaga yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya, Didalam Al-Qur an surat Al-Baqarah ayat 238 dijelaskan<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Opcit. 8

<sup>5</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Membaca Al-Qur'an*, 2005 (Semarang:Binawan), hlm. 298 .

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI. *Al-Qur an terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 39.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا بِهِ قَانِتِينَ

*Artinya: “peliharalah semua shalat (mu) dan peliharalah shalat wusthaa dan berdirilah untuk Allah SWT (dalam shalatmu) dengan khusyu”*

Maksudnya, shalatlah tepat pada waktunya dan tidak menundu-nunda waktu untuk melaksanakannya. Sama dengan menghafal sesuatu, yakni mengungkapkan satu demi satu dengan tepat dan tidak di tunda-tunda untuk melaksanakannya.

Kata-kata hifzh dalam al-Qur’an dapat berarti banyak hal yang sesuai dengan pemahaman konteks, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Yusuf ayat 65<sup>6</sup>

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي هَذِهِ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزْدَادَ غَيْرَ بَعِيرٍ ذَلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ

*Artinya: Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah kami apa lagi yang kita inginkan. Ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami, dan kami akan dapat memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".*

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 243.

Disini di artikan memelihara dan menjaga dalam QS. Al-Mu'minun ayat 5<sup>6</sup> :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفْرُوجِهِمْ حَافِظُونَ

Artinya : “Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,”

Sedangkan al-Hafidz yang berarti tidak lupa mempunyai banyak idiom yang lain seperti si fulan ketika membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan dilakukan dalam keadaan diluar kepala ini merupakan kinayah atau metafora dari hafalan tanpa kitab. Karena itulah disebut “iztadzharahu” berarti menghafal dan membacanya di luar kepala.

Sedangkan hakikatnya pengertian secara istilah (terminologi) al-Hafidz tidaklah berbeda baik secara bahasa maupun secara istilah. Dari segi pengungkapan dan penalarannya. Namun ada dua perkara antara penghafal al-Qur'an, penghafal al-Hadits, penghafal syair-syair, mutiara-mutiara hikmah, teks-teks sastra dan lain-lainnya yaitu:

- a) Penghafal al-Qur'an di tuntut untuk menghafal secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian sebab itu tidaklah disebut menghafal yang sempurna orang yang menghafal al-Qur'an setengahnya saja, atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Dan hendaknya hafalan itu berlangsung

<sup>6</sup> Ibid, hal. 342.

dalam keadaan cermat, sebab jika tidak begitu implikasinya adalah bahwa seluruh umat islam dapat disebut penghafal al-Qur'an, karna setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-fatihah mengingat surat ini merupakan salah satu rukun sholat, menurut mayoritas madzab. Dalam konteks ini istilah penghafal al-Qur'an atau pemangku keutuhan al-Qur'an hampir-hampir tidak dipergunakan kecuali bagi orang yang hafal semua ayat al-Qur'an dengan hafalan yang cepat dan berkompeten untuk mengajarkan kepada orang lain dengan berlandaskan kaidah-kaidah tilawah dan tajwid yang benar.

- b) Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Maka barang siapa yang telah (pernah) menghafal al-Qur'an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya karena di sepelekan atau diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit tidak lagi dinamakan penghafal. Orang tersebut tidaklah bisa disebut pemangku al-qur'an. Hal ini mengingat perbedaan al-Qur'an dan hadits atau lain-lainnya. Hafal al-Qur'an apabila dinisbatkan kepada Allah SWT maksudnya adalah menjaga kemurniannya, perubahan, penyimpanan, penambahan atau pengurangan Allah berfirman dalam QS al-Hijr ayat 9:<sup>6</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 262.

*Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS Al-Hijr: 9)*

Dalam ayat diatas bahwa penggunaan kata *Kami* untuk menunjuk Allah SWT, antara lain bertujuan mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah dalam proses penurunan dan pemeliharaan Al-qur'an, yakni keterlibatan Malaikat Jibril as. Pada turunnya dan keterlibatan sekian banyak makhluk-Nya, antara lain manusia, dalam pemeliharannya.<sup>6</sup> 4

## 2) Langkah-langkah Menghafal al-Qur'an

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai persiapan awal yang harus ditanam dalam diri seseorang, yaitu :

### a) Hadirkan Hati Dengan Keagungan al-Qur'an

Ketika memulai menghafal al-Qur'an berarti tengah menghadapi masalah yang sangat besar dan mulia, seperti menghadapi Allah SWT. Dengan mental ini, anda akan merasakan tidak ada keterpaksaan ketika menghafal al-Qur'an. Bumi dan hamparan gunung yang tidak berakal saja merasa takut dan gemetar akan keagungan dan kebesaran al-Qur'an,<sup>6</sup> bagaimanakah yang<sup>5</sup> berakal dan bernurani yang melebihi makhluk Allah lainnya. Oeh karena itu harus di tinggalkan : *Sifat takabbur, sombong, dan penyakit hati lainnya.*

### b) Tanamkan Perhatian/*Ihtimam* Pada al-Qur'an

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Membumtikan Al-Qur'an Jilid 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 531

<sup>6</sup> QS. Al- hasyar : 21 5

Sikap Ihtimam dalam menghadapi tahfidzul Qur'an sangat penting sekali bagi sebelum memulai berinteraksi dengan al-Qur'an. Sikap ini mendorong dan meningkatkan sifat Istiqomah dalam diri, sekalipun halangan dan rintangan menghadang. Contoh konkrit, pelajar ataupun mahasiswa akan terasa perhatian/ihtimamnya pada mata pelajarannya ketika Ujian, karena itu bagaimanapun situasi dan kondisinya ia akan tetap berusaha mengulang pelajarannya. Demikian juga halnya dengan kita, sebelum berinteraksi dengan al-Qur'an tancapkanlah sikap ini, insya Allah seberat apapun masalah yang kita hadapi pasti akan terlaksana dengan berhasil.

c) Pandai Memanaj/Mengatur Waktu

Kalau sudah mendaftarkan diri untuk menjadi *Ahlul Qur'an*, maka sudah menyiapkan diri untuk sibuk dengan al-Qur'an, tentunya memiliki bermacam-macam kegiatan yang akan membuat diri bosan bersama al-Qur'an, kegiatan sekolah, kegiatan pondok pesantren, kegiatan kemasyarakatan maupun urusan pribadi lainnya. Jalan keluar itu semua adalah pandai mengatur waktu, waktu adalah ibarat pedang, jika tidak pandai mengatur dan memanajnya dengan baik maka bersiaplah diri untuk dipotong oleh waktu (pedang) itu.

Imam Al- Fudhail bin Iyadh, mengemukakan beberapa wasiat dan pesan wajib bagi orang-orang yang sudah diberi kenikmatan al-Qur'an:" Penghafal al- Qur'an adalah pembawa panji-panji

Islam, tidak pantas baginya bermain-main bersama orang yang suka bermain, tidak lupa diri bersama dengan orang yang lupa diri, tidak berkata atau berbicara yang tidak ada nilainya bersama dengan orang yang berkata laghwu. Itu semua dilakukan untuk menjaga keagungan al- Qur'an.

d) Memiliki Kemauan Yang Kuat

Ketika kita melihat al-Qur'an yang terbayang pertama kali adalah tebalnya, dengan jumlah 30 juz, 114 surat dan lebih dari 6.000 ayat. Ini membuat kita pasrah diri dan putus asa. Terlebih lagi kita sebagai orang 'Ajam/non Arab yang kemampuan bahasa Arab sangat terbatas. Sehingga ini menuntut mereka untuk mendalami huruf-huruf 'Arab dengan baik dan benar. Akan tetapi kemukjizatan al-Qur'an selalu Nampak dalam kehidupan ini, terkadang seseorang yang tidak tahu sama sekali bahasa Arab, mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Permasalahan ini adalah berawal dari 'azam atau kemauan yang kuat yang disertai tawakkal kepada Allah,<sup>6</sup> dari pembaca atau penghafal itu sendiri.

e) Disiplin Dan Istiqomah Dalam Setiap Proses Menghafal

Seseorang yang berdisiplin tinggi tidak pernah rugi dalam kehidupannya, akan lebih sempurna lagi bila diikuti dengan Istiqomah yang sempurna, apabila dua sifat ini terkumpul dalam diri kita, Insya Allah kesuksesan akan selalu menyertai kita.

---

<sup>6</sup> QS. Ali- Imron : 159

Seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an, harus disiplin mengatur waktunya dan selalu istiqomah dalam setiap prosesnya. Istiqomah sebagai kunci utama dalam hal ini, kiranya perlu dirinci lagi kedalam beberapa hal, yaitu: *Istiqomah Waktu*. Jika anda menetapkan hafal waktu subuh, maka pertahankanlah waktu itu apapun masalahnya. Demikian juga dengan waktu lainnya. *Istiqomah Tempat*. Apabila anda menjadikan masjid sebagai tempat menghafal maka pertahankanlah itu dengan baik. Demikian juga dengan tempat lainnya. *Istiqomah Menambah/muroja'ah Hafalan*. Jika anda menambah hafalan/muroja'ah maka pertahankanlah tambahan dan muroja'ah itu. *Istiqomah Membuat Target Hafalan*. Apabila anda menetapkan target hafalan 1 hari 1 halaman atau 2 halaman atau lebih, maka istiqomahkanlah target itu. Insya Allah Allah sangat menyukai “ *Sesuatu yang dilakukan secara istiqomah walaupun sedikit*” Karena “ *Al-Istiqomah khairun min alfi Karomah.*”

f) *Talaqqi Musyafahah* Kepada Seorang Guru

Guru adalah seorang murabbi dan muaddib, yang akan menunjuk dan mengarahkan kita, jika demikian posisinya begitu penting bagi seorang yang hendak menghafal al-Qur'an, karena itu kita tidak diperbolehkan menghafal al-Qur'an sendiri, mengingat dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang sulit yang tidak bisa hanya dengan teori saja, melainkan harus

bertatap muka dengan guru. Jika demikian, maka guru yang pantas adalah : ”Seorang hafidzul Qur’an, mengetahui seluk beluk ilmunya, mantap agamanya serta ma’rifat dan dikenal mampu serta berkredeabilitas.” Dan jika ada, maka guru yang memiliki riwayat atau sanad adalah yang terbaik.

- g) Mengembangkan metode-metode yang modern atau lebih praktis dalam mengembangkan hafalan al-Qur’an agar tidak terkesan monoton atau sulit dimengerti bagi penghafal al-qur’an.<sup>6</sup> <sup>7</sup>

### 3) Metode Pembelajaran Menghafal Qur’an

Ahsin Wijaya al-Hafidz menyebutkan 5 metode untuk menghafalkan al-Qur’an antara lain:<sup>6</sup> <sup>8</sup>

#### a) Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya dimana setiap ayat yang akan dihafal di baca berulang-ulang sehingga tercapai atau terbentuk gerak reflek pada lisan, setelah benar-benar hafal kemudian di lanjutkan ayat berikutnya.

#### b) Metode Kitabah

Metode Kitabah yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalkan kemudian ayat-ayat itu di baca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu di hafalkan.

<sup>6</sup> Ahsin Wijaya al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah,2008), Hlm.41.

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 63-66.

Dengan metode ini akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

c) Metode Sama'i

Metode Sama'i yaitu seorang penghafal mendengarkan suatu bacaan untuk di hafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu dengan mendengarkan dari guru yang membimbingnya dan mendengarkan kaset secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.

d) Metode Gabungan

Metode gabungan yaitu gabungan antara metode Wahdah dan Kitabah yaitu dengan cara setelah selesai menghafal ayat yang di hafalkan, kemudian mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah di sediakan.

e) Metode Jama'

Metode Jami' yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, ayat-ayat yang dihafal di baca secara kolektif atau bersama-sama, di pimpin seorang Instruktur. Dimana Instruktur itu membacakan satu atau beberapa ayat, dan santri menirukan secara bersama-sama.<sup>6</sup>

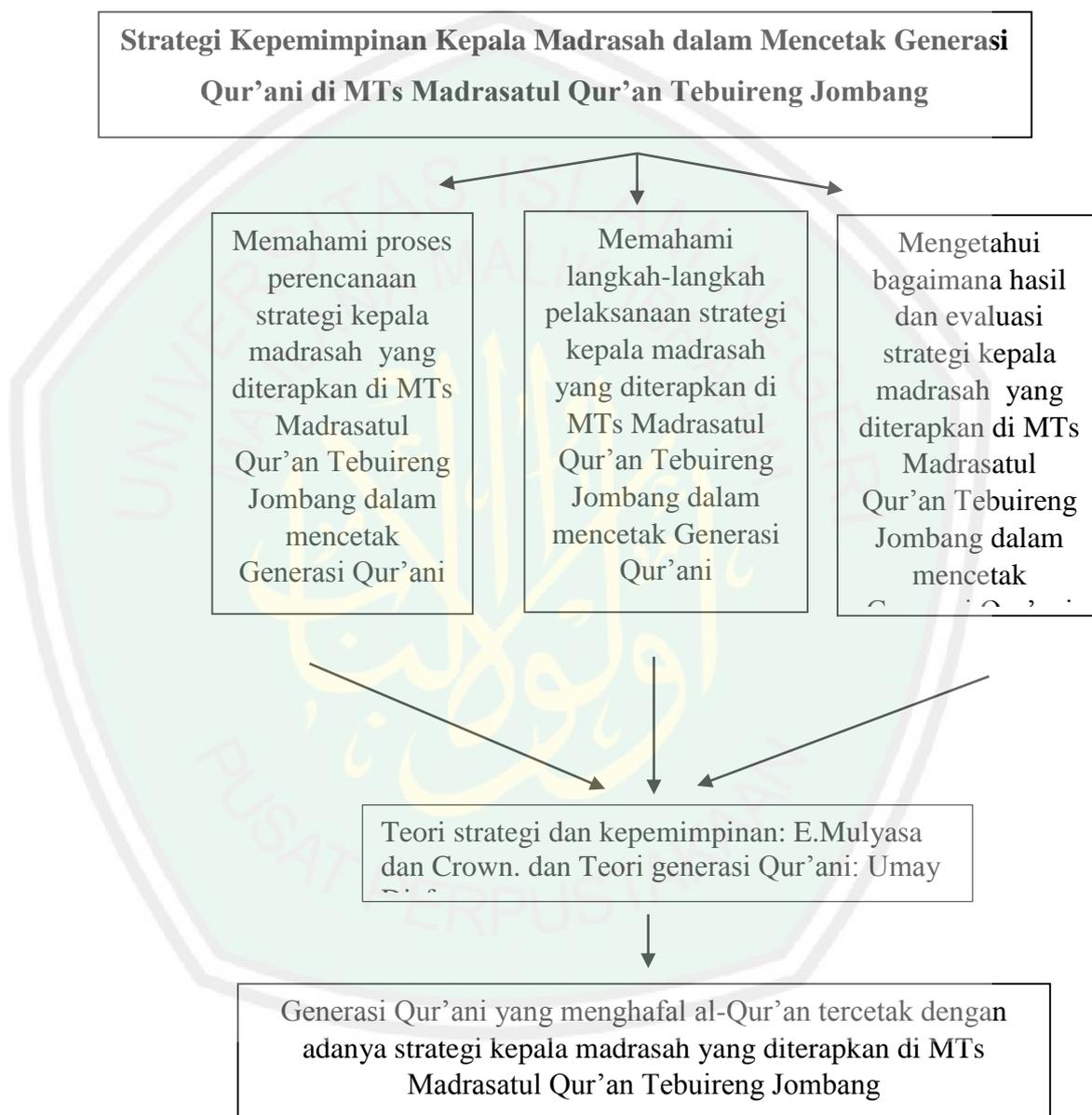
9

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk para guru atau ustadz hendaklah memperlakukan anak didiknya dengan menggunakan metode yang baik yang mana sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk itu maka seorang guru atau ustadz harus

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 66.

pandai untuk mengembangkan atau memodifikasi metode yang diajarkan kepada murid agar mereka merasa nyaman untuk menghafal al-Qur'an.

**B. Kerangka Berfikir**



**Bagan 2.1**

**Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Maksud dari jenis penelitian ini adalah untuk mengamati, dan memahami serta menafsirkan kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kualitatif di eksplorasi dan di perdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dikarenakan data-data yang diperoleh di sajikan dengan bentuk kata-kata serta Bahasa, sehingga nantinya diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan secara jelas. Dalam kegiatan penelitiannya, lebih menekankan pada konsep dan proses. Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami strategi yang dilakukan oleh pemimpin dalam mencetak generasi yang Qur' ani. Setelah itu, peneliti memberikan tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang memang sedang berlangsung. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan cara mendeskripsikannya dengan entuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah dan ilmiah.

---

<sup>7</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Djogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm.25

Hal tersebut juga disampaikan oleh Denzin dan Lincoln yang menyampaikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>7</sup> Menurut Schatzman yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan sosial melalui proses berfikir induktif, dimana dalam hal ini ada keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang diteliti.<sup>7</sup>

Penelitian Kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Menurut Sutrisno analisis induktif digunakan karena beberapa alasan, (1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat di dalam data, (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi dapat dikenal, (3) analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya, (4) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilakukan agar memperoleh data serta informasi tentang strategi kepemimpinan dalam mencetak generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, selain itu juga dalam penelitian ini akan digali informasi secara intensif dan terperinci mengenai

<sup>7</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.5.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm.17.

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), Hlm.5

fenomena sosial, masalah-masalah yang berkaitan dengan terbentuknya generasi Qur'ani di madrasah tersebut yang diperoleh secara kualitatif.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Instrument selain manusia bisa juga digunakan, akan tetapi fungsinya adalah sebagai pendukung dalam penelitian. Menurut Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yakni sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian.<sup>7</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan penelitian MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yakni untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan abash tentang fokus penelitian.<sup>7</sup> <sup>5</sup>

Dalam hal ini peneliti harus dapat menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiyah, agar proses sosial terjadi sebagaimana biasanya. Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, wajar dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.121.

<sup>7</sup> Neng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990) hlm.46

Lokasi penelitian dalam hal ini adalah tempat yang dijadikan objek atau lapangan yang digunakan sebagai pengambilan data maupun dalam proses pencarian informasi. Penelitian ini dilakukan di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa sumber data merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh.<sup>7</sup> Sedangkan data merupakan suatu informasi atau keterangan mengenai hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Data diperlukan

6

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik yakni melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan data yang lain, serta selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk Bahasa yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli responden cukup rinci dan tanpa ada interpretasi dan evaluasi dari peneliti.

Berikut ini penjelasan tentang beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

##### a. Observasi,

Metode observasi atau bisa disebut dengan pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, serta tujuan.<sup>7</sup> Dalam penelitian

7

<sup>7</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hlm.172.

<sup>7</sup> M. Djunaidi Ghony dan Faudzañ Al-Manshur, *Op.Cit*, hlm.65.

ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yakni peneliti datang secara langsung di lapangan penelitian, kemudian mengamati setiap kegiatan yang berlangsung, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi dilakukan untuk mengamati tentang bagaimana kepala madrasah menerapkan rencana strateginya dalam menciptakan madrasah qur'ani atau madrasah yang menerapkan budaya tahfidz al-Qur'an di dalamnya, pengamatan tentang proses kegiatan atau pelaksanaan dari rencana strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah di dalamnya yang memiliki budaya qur'an. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan pada beberapa kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian, adapun instrumen observasi yang dilihat melalui beberapa kegiatan yaitu:

Tabel. 3.1 instrument observasi

<b>Fenomena Yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencetak Generasi Qur'ani	Strategi Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat bertemu dengan informan untuk mendapatkan informasi</li> <li>2. Saat informan sedang melaksanakan kegiatan dan peneliti mengamatinya</li> </ol>
	Mencetak Generasi Qur'ani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat bertemu dengan informan untuk mendapatkan informasi</li> <li>2. Melihat kegiatan pembelajaran Tahfidz</li> </ol>

b. Wawancara

Wawancara mendalam atau *depth interview* lebih ditekankan dalam teknik pengumpulan data, karena teknik wawancara mendalam adalah teknik yang khas dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Dalam proses wawancara yang dilakukan, peneliti bisa menggali hal-hal yang diketahui, dan dialami oleh subjek penelitian. Tidak hanya itu, peneliti juga menggali apa saja yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian.<sup>7</sup>

8

Dalam penelitian ini metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam serta lebih banyak. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara kepada kepala madrasah sebagai pemimpin sekaligus sebagai subjek yang menjalankan strategi, sebagai pemimpin puncak, pengambil keputusan dan kebijakan, dan untuk menjawab rumusan masalah satu, dua dan tiga. Kemudian informan kedua kepada guru/ Pembina tahfidz serta informan ketiga ini kepada siswa tahfidz MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang kedua informan ini untuk menggali data dan menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga. Adapun instrumen wawancara yang digunakan yaitu:

**Tabel 3.2 instrumen Wawancara**

<b>Fenomena Yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Strategi Kepala Madrasah Dalam	Strategi Kepala Madrasah	1. Perencanaan 2. Implementasi 3. Hasil

<sup>7</sup> Ibid, hlm.175-176.

8

Mencetak Generasi Qur'ani	Mencetak Generasi Qur'ani	1. Perencanaan 2. Implementasi 3. Hasil
---------------------------	---------------------------	---

c. Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data untuk menguji serta memberikan tafsiran pada masalah yang diteliti. Data dari dokumen bisa diperoleh dari arsi-arsip, buku-buku, majalah, catatan rapat dan lain-lain yang berhubungan dan berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam menciptakan madrasah qur'ani. Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung sumber data dalam penelitian ini seperti dokumen tentang perencanaan, pelaksanaan, serta dampak yang diperoleh dari strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah di MTs. Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan sebagainya. Dokumentasi yang peneliti gunakan tertera dalam instrumen dokumen sebagai berikut:

**Tabel 3.3 instrumen dokumentasi**

Fenomena Yang Diamati	Indikator	Item
Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencetak Generasi Qur'ani	Strategi Kepala Madrasah	1. Kurikulum Program Tahfidz 2. Data Siswa, Guru, dan struktur organisasi 3. Jadwal kegiatan setoran hafalan siswa 4. Kartu hasil hafalan siswa
	Mencetak Generasi Qur'ani	1. Foto saat kegiatan tahfidz al-Qur'an 2. Foto ketika tes hafalan

		3. Foto prestasi lomba cabang al- qur'an
--	--	--

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang berlangsung selama proses pengumpulan data serta setelah selesai melakukan pengumpulan data di lapangan. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan pada proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>7</sup> Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, seperti reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion/ verification*). Berikut ini penjelasannya:

### a. reduksi data (*data reduction*)

mereduksi data adalah merangkum, memilah-milih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan melakukan hal yang demikian maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah jalannya penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan memfokuskan pada bidang perencanaan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menciptakan atau membangun madrasah qur'ani, pelaksanaan dari rencana srategi kepala madrasah serta dampak yang muncul dari

<sup>7</sup> Sugiyono, Op. Cit, hlm.338 <sup>9</sup>

<sup>8</sup> Ibid. <sup>0</sup>

pelaksanaan strategi tersebut. Kemudian data yang sudah diperoleh akan dikategorikan berdasarkan kelompok-kelompok tertentu, seperti perencanaan strategi, pelaksanaan strategi kemudian dampak dari pelaksanaan strategi yang dilakukan.

b. penyajian data (*data display*)

Setelah melakukan kegiatan memilah dan memilih data langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan kita dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>8</sup> Untuk itu, agar mudah dipahami oleh khalayak umum/ masyarakat, penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti menyajikannya dalam bentuk bagan, maupun *flowchart* yang disusun untuk memudahkan dan memahami data tersebut.

c. kesimpulan (*conclusion/ verification*)

Setelah melakukan hal-hal yang di atas langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan adanya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Data yang didapat di lapangan harus didukung oleh bukti-bukti lain, agar memperoleh kesimpulan yang kredibel. Semisal dalam pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Ibid.

program atau kegiatan dalam menciptakan madrasah yang Qur'ani terdapat catatan, laporan kegiatan dan dokumentasi (foto, video) dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif sudah ada upaya untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang selanjutnya biasa disebut sebagai keabsahan data.<sup>8</sup> Berikut ini beberapa teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Dalam hal ini, perpanjangan pengamatan ialah peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui atau yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, diharapkan hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi semakin akrab, terbuka dan tumbuh kepercayaan.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, yang menjadi fokus dalam perpanjangan pengamatan ialah data yang sudah diperoleh dan kemudian dicek lagi apakah ada perubahan atau tidak, sehingga data yang sudah didapatkan menjadi kredible.

#### 2. Triangulasi waktu

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, pengecekan keabsahan data diperlukan untuk memberikan data yang kredible. Dalam penelitian ini,

<sup>8</sup> M.Djunaidi Ghony dan Faudzar<sup>2</sup> Almanshur, Op. Cit, hlm.313.

<sup>8</sup> Sugiyono, Op.Cit, hlm.368. <sup>3</sup>

data-data yang di peroleh akan di cek lagi, salah satunya dengan teknik triangulasi. Dalam hal ini teknik triangulasi yang digunakan antara lain:

a. Triangulasi sumber, digunakan untuk mengecek apakah data yang diperoleh dari informan tersebut kredible atau tidak. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah tentang pelaksanaan program atau kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah maka pengujian data tersebut peneliti tanyakan lagi kepada guru/ pembina tahfidz serta kepada para siswa.

Dan sebagai contoh jawaban dari informan ke dua pembina tahfidz dan informan ketiga siswa, tentang pelaksanaan program tahfidz sejalan dengan yang dikatakan oleh informan pertama yakni kepala madrasah.

b. Triangulasi teknik, dilakukan untuk mengecek apakah data sudah kredibel dengan pengujian pada sumber yang sama dan teknik yang berbeda.

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari wawancara dengan para informan dicocokkan dengan adanya bukti yang tertulis atau arsip lembaga. Sebagai contoh adalah arsip kurikulum pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan buku hafalan siswa.

### 3. Menggunakan referensi

Yang dimaksud referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misal, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi antar manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu

didukung oleh foto-foto sebagai dokumentasi. Dalam laporan penelitian ini, peneliti perlu mengumpulkan data-data lain yang dapat mendukung data yang telah diperoleh misalkan data tentang pelaksanaan program-program atau kegiatan perlu didukung dengan adanya dokumentasi (foto/video).

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ialah langkah-langkan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini, mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan.

Berikut ini, prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Tahap persiapan

Dalam tahap ini bisa juga disebut dengan tahap pra lapangan. Tahapan ini merupakan tahap yang pertama kali dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yakni penyusunan proposal penelitian yang nantinya akan diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berikut ini lebih rincinya:

- 1) Penyusunan laporan penelitian
- 2) Pemilihan fokus penelitian
- 3) Mengurus administrasi seperti surat perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan (dalam artian menelaah/ menduga)
- 5) Menyiapkan instrument pengumpul data

### b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan ini ialah merupakan kegiatan inti dalam suatu penelitian, karena pada tahapan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>8</sup> Tahap ini terdiri dari: <sup>4</sup>

- 1) Pengumpul data
- 2) Identifikasi data yang telah terkumpul serta pengklasifikasiannya

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap yang paling akhir dari penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah di analisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa penelitian skripsi yang mengacu pada pedoman yang ada. Tahapan dalam hal ini sebagai berikut:

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Analisis data berdasarkan tujuan yang ingin dicapai peneliti
- 3) Anaisis hasil penelitian

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, Op.Cit, hlm.350

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Letak Geografis MTs Madrasatul Qur' an<sup>8</sup>

5

MTs Madrasatul Qur' an merupakan salah satu lembaga yang berdiri di bawah naungan pondok pesantren Madrasatul Qur' an Tebuireng Cukir Jombang. MTs Madrasatul Qur' an terletak di salah satu daerah di Kabupaten Jombang Jawa Timur yakni di Jl. Irian Jaya, desa Diwek, kecamatan Cukir Kabupaten Jombang Jawa Timur.

Yang mana memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Jombang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gudo, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Perak, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mojowarno. Sedangkan batas kabupaten yakni sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Lamongan, selatan berbatsan dengan Kabupaten Malang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto.

##### 2. Sejarah Singkat MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang<sup>8</sup>

Adanya Madrasatul Qur'an Tebuireng ini tidak lepas dari Pondok Pesantren Tebuireng. Pendiri Pondok Pesantren Tebuireng KH. M. Hasyim Asyari sangat menyukai lembaga pendidikan al-Qur'an. Beliau juga sangat

<sup>8</sup> Diperoleh dari dokumentasi yang dimiliki oleh Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

<sup>8</sup> Diperoleh dari Dokumen staff TU Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

menyukai santri yang hafal al-Qur'an. Sekitar tahun 1923, di Pondok Tebuireng bahkan telah ada santri yang bergiliran menjadi imam shalat tarawih sepanjang bulan Ramadan dengan mengkhatakamkan al-Quran bil hifdhi dalam shalat.

Pada tahun 1936, KH. A. Wahid Hasyim mendirikan Madrasah Nidhomiyah yang khusus mempelajari bahasa arab yang dipetik dari al-Qur'an, sehingga diharapkan bahasa arab yang nantinya dapat dipergunakan untuk memahami al-Qur'an sebagai hudan lil muttaqin (way of life) benar-benar menyatu pada diri seorang muslim.

Berdasarkan musyawarah 9 Kyai dilingkungan Pondok Pesantren Tebuireng (27 Syawwal 1391 H/15 Desember 1971 M, disepakati berdiri Madrasatul Qur'an sebagai mewujudkan cita-cita luhur dan mulia tersebut, sehingga tanggal inilah yang ditandai sebagai hari jadinya Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Adapun 9 Kyai itu adalah:

- a. KHM. Yusuf Masyhar Tebuireng
- b. KH. Yusuf Hasyim Tebuireng
- c. KH. Syansuri Badawi Tebuireng
- d. KH Adlan Aly Cukir
- e. KH. Mahfudh Anwa Seblak
- f. KH. Ya'qub Husain Bulurejo
- g. KH. Shobari Bogem
- h. KH. Mansyur Pacul Gowang
- i. KH. Cholil Sokopuro

Dari hasil musyawarah tersebut, maka yang diberi tanggung jawab dan sebagai pengasuh pertama Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng diserahkan kepada KH. M.Yusuf Mashar al-Hafidh yang merupakan suami salah satu cucu KH. M.Hasyim Asy'ari.

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Cukir Diwek Jombang didirikan oleh KH. M. Yusuf Masyhar dengan santri dari berbagai daerah di Indonesia dengan konsentrasi 'Ulumul Qur'an yang terdiri dari Pengajian Al-Qur'an Bin-Nadlor, Tahfidhul Qur'an, Pengajian Kitab Kuning. Seiring dengan pesatnya perkembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an maka bersama para Sarjana Pendidikan, Tokoh Masyarakat, Agama dan atas dorongan masyarakat serta kebutuhan pendidikan santri akan sebuah lembaga Pendidikan Formal setingkat MTs dan MA yang bisa mewujudkan generasi penerus Bangsa yang mampu dibidang Agama maupun Umum.

Pada tahun 1990 tepat berdirilah sebuah lembaga sekolah yang merupakan lembaga Pendidikan Formal tingkat Pertama dengan nama MTs Madrasatul Qur'an yang disesuaikan dengan nama Pondok Pesantren sebagai Naungannya. Hingga sekarang MTs Madrasatul Qur'an menjadi anggota KKM MTsSS Tebuireng/MTs Perguruan Mu'allimat Cukir, dan mengambil kebijakan masuk pada setiap hari mulai jam 07.00 – 12.40 dan 15.30-16.30 dan setelah shalat maghrib untuk materi ekstra pengembangan diri Baca al- Qur'an.

Di dalam Kegiatan Belajar Mengajarnya MTs Madrasatul Qur'an menggunakan Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah dan ditambah

dengan Program Tahassus dengan harapan agar anak didik dapat memahami materi Agama, lebih-lebih dalam melaksanakan ibadah sehari-hari terutama pada saat yang akan datang anak didik benar-benar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan yang berlandaskan pada pondasi keagamaan yang kuat sesuai dengan Visi dan Misi yang telah dicita-citakan oleh para pendiri madrasah yang kemudian pada tahun 2010 Visi, Misi dan Tujuan Madrasah disempurnakan lagi oleh Tim Perumus Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang terdiri dari unsur Yayasan, Pemangku Jabatan Madrasah, Guru dan Komite Madrasah guna memenuhi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan (SPMP).

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang<sup>8</sup>

MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng ini sebagaimana lembaga pada umumnya memiliki visi, dan misi serta tujuan di dalamnya. Visi madrasah ini adalah sebagai berikut “Membentuk Insan yang *Hamilil Qur an, Lafdhon, Ma'nan, wa 'Amalan*”. Sedangkan penjabaran dari Misinya ada sebagai berikut:

- a. Menghantarkan Siswa Hafal Al-Qur an 15 Juz.
- b. Menciptakan Siswa memahami isi kandungan al-Qur'an.
- c. Menciptakan Siswa yang mampu berperilaku sesuai isi kandungan al-Qur'an.

Adapun Tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur' an adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Di peroleh dari Dokumen yang dimiliki lembaga MTs Madrsatul Qur' an

- a. Menciptakan Siswa yang Qur'ani.
- b. Mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- c. Menciptakan Siswa Berakhlaqul Karimah.

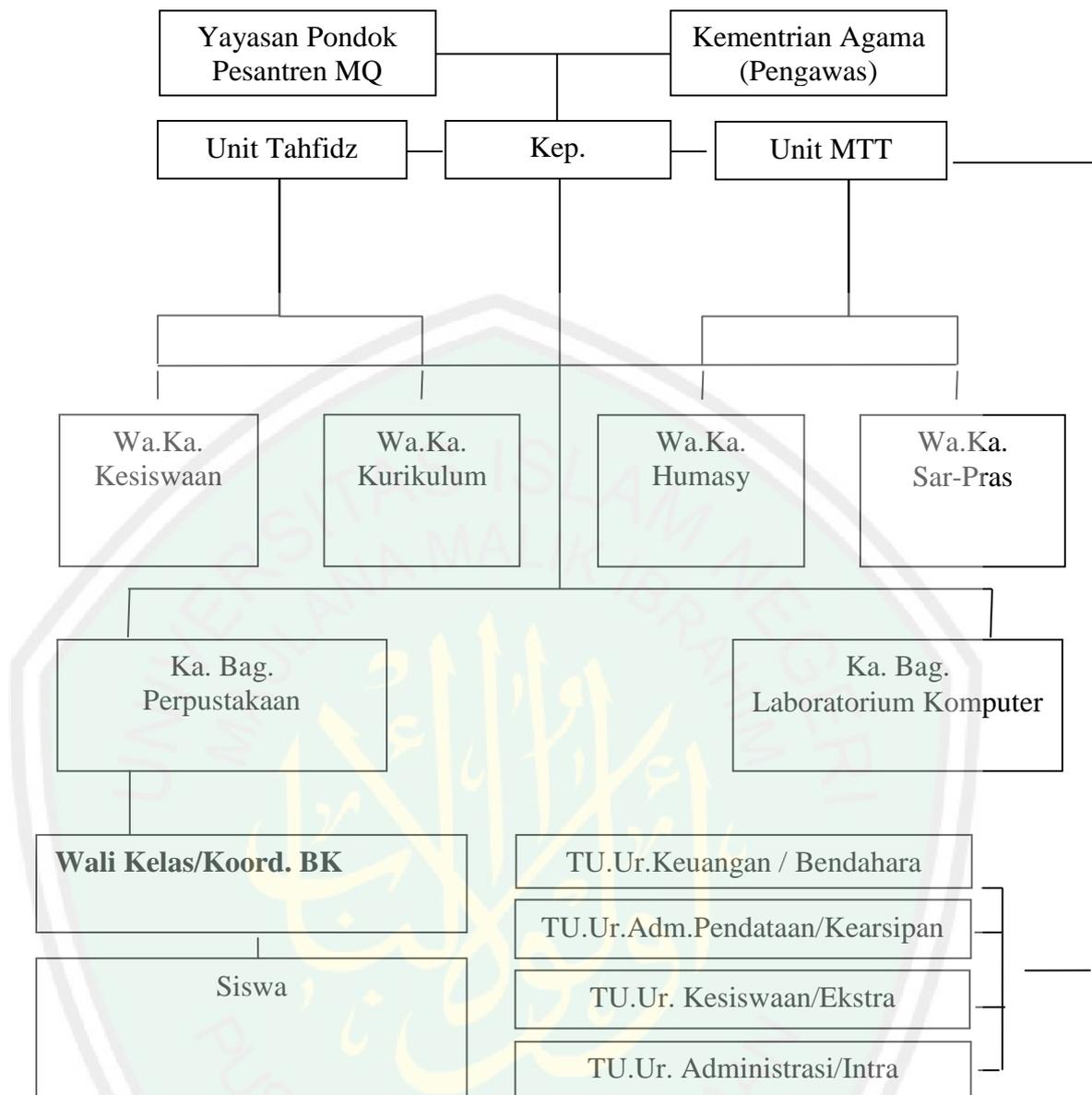
Visi Misi dan tujuan yang ada di MTs Madrasatul Qur'an diharapkan agar anak didik menjadi sumber daya yang dalam segala aktifitasnya disertai dengan dengan ilmu pengetahuan dan didasari dengan ilmu agama, dengan demikian maka segala perilaku anak didik senantiasa dihiasi dengan Akhlaqul Karimah. Jiwa yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut diatas sebagai modal dasar untuk mengembangkan pribadi individu yang berakhlaq dan berpotensi dalam segala aktifitasnya dan dalam upaya mencapai cita-citanya.

#### **4. Struktur Organisasi MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang<sup>8</sup>**

MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang membentuk serta memiliki struktur kepengurusan sebagai uapaya untuk membentuk lembaga yang ideal untuk membantu efektifitas kegiatan madrasah. Dengan adanya kepengurusan yang dibentuk dalam lembaga tersebut dengan pembagian tugas kerja dan cara kerja yang jelas, maka akan menghasilkan suatu program kerja yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan lembaga. Adapun susunan struktur organisasi MTs Madrasatul Qur' an sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Di peroleh dari dokumen yang dimiliki oleh MTs Madrasatul Qur' an



**Bagan 4. 1**

**Struktur Organisasi MTs Madrasatul Qur'an**

**Tabel 4. 1**

**Struktur Organisasi MTs Madrsatul Qur' an**

No	Nama	Jabatan
1.	Komite Madrasah	H. Muhtadi Mukhtar

2.	Kepala Madrasah	Drs. H. Jumali Ruslan, M.Pd
3.	Kepala Unit Tahfidz	Jalaludin S.H.I, M.Pd. I
4.	Kepala MTT (Kepondokan)	H. Syafi'I Wardi
5.	Waka Urusan Kurikulum	H. Fakhri Hariono, S.Pd
6.	Waka Urusan Kesiswaan	H. Hisyam S.Pd. I
7.	Waka Urusan Humasy	M. Ishaq, S.Pd. I
8.	Waka Urusan Sar-Pras	Saifuddin, S.Ag

MTs Madrasatul Qur'an mengembangkan kurikulumnya berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dimana dalam penentuan struktur kurikulum ada salah satu pertimbangan dalam penyusunan kurikulum tersebut yaitu kebutuhan khusus bagi para siswa dalam mencapai hafalan al-Qur'an. Oleh karena itu, sesuai dengan struktur madrasah, bahwasannya Waka. Kesiswaan dan Waka. Kurikulum dibantu oleh pengurus unit tahfidh yang sangat berperan dalam pembentukan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Disamping itu, terdapat unit MTT yang membantu yang dalam fungsinya adalah membantu kinerja Waka. Sarpras dan Waka. Humasy. Selanjutnya untuk kinerja kurikulum sendiri, dibantu oleh para wali kelas dan segenap dewan guru. Dalam jajaran ketenagakerjaan juga dibantu oleh staf tata usaha (TU).

## 5. Kondisi tenaga pendidik dan Kependidikan MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang<sup>8</sup>

Rata-rata pengajar di MTs Madrasatul Qur' an adalah dari kalangan alumni Pondok Pesantren Madrasatul Qur' an Tebuireng, sehingga dalam praktek mengajar, mereka akan tahu nilai-nilai yang dipertahankan dalam madrasah tersebut. Nilai-nilai yang dijaga tersebut adalah kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur' an dan semua dewan guru tau bahwa tujuan santri/siswa belajar di lembaga Madrasatul Qur'an.

Untuk jumlah dewan guru di MTs Madrasatul Qur' an ini berjumlah 28 guru, 2 guru yang hanya lulus MA/SMA dan yang lain sudah lulus S1 dan S2 didalam negeri maupun diluar negeri dan diantaranya ada 17 guru sudah sarjana dan Hafidz Al-Qur' an salah satunya dari kepala sekolah sendiri.

Kepegawaian di MTs Madrasatul Qur'an juga tidak jauh berbeda dari keadaan para guru, dimana mayoritas adalah para alumni yang diberi tugas sebagai tenaga kependidikan.

## 6. Keadaan siswa-siswi di MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang<sup>9</sup>

Dalam lima tahun terakhir, jumlah siswa pada masing-masing kelas selalu mengalami kenaikan secara kuantitas. Oleh sebab itu, bisa dikatakan

<sup>8</sup> Diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah Bapak K.H Jumali Ruslan

<sup>9</sup> Diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah Bapak K.H Jumali Ruslan pada tanggal 23 Januari 2020

minat belajar para siswa untuk menuntut ilmu di MTs. Madrasatul Qur'an Tebuireng terus meningkat.

Sejak penelitian ini berlangsung, jumlah siswa di Madrasah ini berjumlah 520 siswa dan masing-masing kelas berjumlah sekitar 33-35 siswa/kelas. Jumlah ruang kelas seluruhnya 15 dengan rincian 5 ruang kelas untuk kelas VII, 5 ruang kelas untuk kelas VIII dan 5 ruang kelas untuk kelas IX. Untuk siswa di madrasah ini semuanya adalah laki-laki.

## **B. Hasil Penelitian**

Peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian di lokasi tersebut. Yang mana lokasi tersebut yakni berada di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, yang beralamat pada Jl. Irian Jaya no. 47 Desa Cukir, kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur. Dan lembaga ini merupakan lembaga yang berdiri di bawah naungan kementerian agama kabupaten Jombang dan merupakan salah satu lembaga yang berada dalam naungan pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Untuk selanjutnya penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, yang mana di mulai dari bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Februari 2020. Yang mana dalam waktu tiga bulan tersebut juga termasuk mencari actor atau pelaku yang berkompeten yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yakni strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Paparan data yang disajikan penulis berikut ini di peroleh oleh peneliti melalui proses wawancara dengan beberapa orang sebagai informan dari mulai

awal hingga akhir, walaupun terkadang peneliti juga banyak bertanya kepada dosen pembimbing ataupun kepada teman sejawat. Dalam pelaksanaannya peneliti juga terkadang menemukan beberapa permasalahan yang di hadapi, diantaranya seperti kendala waktu dari informan yang diwawancarai.

Untuk menentukan informan penelitian, peneliti memilih kepala sekolah sebagai sumber informasi yang paling utama karena penelitian ini meneliti strategi yang di gunakan oleh kepala madrasah tersebut. Kemudian untuk informan atau peneliti yang selanjutnya kepala sekolah membantu dan memberi tahu kepada peneliti untuk menemukan siapa-siapa saja informan yang berhubungan dengan strategi kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani.

Adapun beberapa informan peneliti yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Informan Penelitian**

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Drs. Jumali Ruslan, M.Pd	L	Kepala Madrasah MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang	S2
2.	Muhammad Toha, S.Pd	L	Guru Tahfidh dan Binnadlor bagian Mts Madrasatul	S1

			Qur' an Tebuireng Jombang	
5.	M. Sulton Alamin	L	Siswa Kelas VIII MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang	Siswa MTs

Dengan demikian peneliti telah menemukan empat actor peneliti atau informan yang akan di jadikan sebagai narasumber atau pusat informasi dalam penelitian ini. Dan diharapkan para actor peneliti atau para informan mampu untuk memberikan pernyataan yang sesuai untuk ke depannya kepada peneliti. Sehingga nantinya peneliti mampu mendapatkan data sesuai dengan topik penelitian tersebut.

1) Informan Pertama (Kepala Madrasah)

Untuk informan pertama ini yakni bapak Kepala Madrasah, yang mana merupakan informan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini terletak di daerah diwek jombang tepatnya di dalam lingkup pondok pesantren Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang.

2) Informan ke-Dua (Kepala Unit Tahfidz)

Untuk informan yang kedua ini yakni kepala unit tahfidz yang mana bertugas untuk menangani bagian tahfidh serta sebagai koordinator antara madrasah dengan pondok. Serta sebagai pengolah data-data para siswa tahfidh dan binnadlor.

3) Informan ke-Tiga (Guru Tahfidz dan Binnadlor)

Untuk informan yang ketiga ini yakni guru tahfidh dan binnadlor yang memiliki tugas sebagai tutor para siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur' an, serta yang menumpulkan data-data dari para siswa tahfidh dan binnadlor.

4) Informan ke-Empat (siswa Tahfidh)

Informan yang terakhir yakni dari salah satu siswa sendiri yang mana merekalah sebagai actor dalam pelaksanaan program tahfidh tersebut.

Dalam waktu kurang lebih selama tiga bulan pelaksanaan penelitian yang dilakukan, peneliti menggambarkan beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam sebuah tabel berikut ini:

**Tabel 4. 3**

**Waktu/jadwal pelaksanaan penelitian**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	25- 28 November 2019	Membuat surat izin penelitian di fakultas
2.	7 Desember 2019	Observasi madrasah
3.	14 Desember 2019	Mengantar surat izin penelitian
4.	18 Desember 2019	Menanyakan ACC tidaknya penelitian di MTs Madrasatul Qur' an Tebuireng Jombang
5.	11 Januari 2020	Disposisi surat dan mulai penelitian

6.	23 Januari 2020	Wawancara dengan Kepala Madrasah dan juga observasi dan dokumentasi
7.	9 Februari 2020	Wawancara dengan Pembina/ guru tahfidz dan binnadlor dan siswa tahfidz serta observasi dan dokumentasi
8.	16 Februari 2020	Wawancara dengan kepala madrasah serta observasi dan dokumentasi
9.	29 Februari 2020	Meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian

### 1. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan program madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah akan menentukan keberhasilan program yang ditetapkan ke depannya.

Perencanaan juga merupakan suatu proses yang pertama dalam prinsip ilmu manajemen yang harus dilakukan guna mencapai tujuan utama. Perencanaan merupakan pola/ gambaran dari kegiatan yang akan dilakukan atau dilaksnaakan. Perencanaan juga merupakan hal terpenting karena menjadi pedoman terkait program-program yang disusun dan kemudian

dilaksanakan. Begitupun dalam sebuah Lembaga pendidikan atau dalam sebuah madrasah, penyusunan perencanaan merupakan kunci dari program-program madrasah yang akan dilaksanakan ke depannya. Karena dengan adanya sebuah perencanaan yang disusun akan mempermudah dari proses pelaksanaan, dan akan menjadi sebuah dasar apabila ada masalah yang dihadapi nantinya.

Selain itu, di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga yang dilakukan oleh Mts Madrasatul Qur'an untuk mencetak generasi Qur'an dalam madrasahnyanya. Yakni dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an. Adapun dasar diterapkannya program tahfidzul Qur'an di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yakni:

- a. al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam, oleh karena itu MTs Madrasatul Qur'an didirikan dengan tujuan agar lembaga tersebut menjadikan al-Qur'an sebagai kajian yang utama harus dipelajari oleh semua siswanya dengan kurikulum pesantren, Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya(Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya)”

- b. Sesuai dengan fungsi al-Qur'an terhadap orang-orang yang bertaqwa, MTs Madrasatul Qur'an sebagai institusi pendidikan dan pengajaran untuk membentuk dan menjadikan

Generasi Qur'ani ialah generasi yang dalam kehidupan sehari-harinya mempelajari Al-Qur'an serta mengamalkan isi dan kandungannya. Generasi Qur'ani merupakan generasi yang menjadi visi dari berdirinya MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Sebagaimana yang telah tertulis dalam visi dan misinya serta yang telah dijabarkan dalam tujuan madrasahnyanya. Maka dari itu Mts Madrasatul Qur'an dalam perencanaan pendidikannya menerapkan kurikulum tahfidz Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan wawancara bersama Bpk. KH. Jumali Ruslan yang mengatakan:

“Iya mbak, disini perencanaan yang saya buat salah satunya ialah menerapkan program tahfidz al-Qur'an dalam kurikulum madrasah. Yang mana nantinya kami akan mencetak anak didik kami menjadi hamilil Qur'an dengan output minimal 15 juz. Dan disini kami juga berkoordinasi serta bekerjasama dengan yayasan serta bekerjasama juga dengan pihak pondok pesantren Madrasatul Qur'an, melalui rapat bersama yang kami adakan setiap awal semester.”<sup>9</sup>

Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang ialah sebagai mana yang terdapat dari visi dan misi dari lembaga tersebut, yang intinya dapat peneliti tulis sebagai berikut:

- a. Siswa yang menyelesaikan belajarnya di Madrasah Tsanawiyah dapat hafal al-Qur'an 15 juz atau lebih
- b. Untuk mendorong, membina dan membimbing siswa MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng untuk suka/mencintai menghafal al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari.

<sup>9</sup> Diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah Bapak K.H Jumali Ruslan pada tanggal 23 Januari 2020 pada pukul 08.30

- c. Diharapkan setelah lulus, alumni siswa MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng setidaknya nantinya dapat menjadi imam masjid atau imam di masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya.
- d. Untuk mengenalkan anak supaya menghafal al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting. Karena nantinya implementasi di luar atau setelah kita hidup bermasyarakat hafalan dari ayat-ayat atau surat-surat pendek sangat dibutuhkan.
- e. Membentuk pribadi muslim pemandu al-Qur'an hafal lafadhnya, mengerti isi kandungannya dan mengamalkan ajarannya (*Muslim Hamilil Qur'an, Lafdhan wa Ma'nan wa 'Amalan*)

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Bpk. KH. Jumali Ruslan dalam wawancara kami yang mengatakan:

“kami ingin sekali mencetak anak-anak didik kami disini sebagai seseorang yang tidak hanya menghafal al-Qur'an saja mbak, melainkan juga seseorang yang mengerti makna dan isi kandungan al-Qur'an mbak, karena nantinya anak-anak juga akan terjun dalam kehidupan bermasyarakat yang mana akan menghadapi kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Untuk itu yang kami terapkan selain pemahaman tentang AlQur'an, kami juga menerapkan pembelajaran kitab-kitab kuning”<sup>9</sup>

Bpk. Kepala Madrasah juga mengatakan bahwa:

“Dalam mencetak generasi Qur'ani atau Penghafal AL-Qur'an disini kami juga memberikan beberapa tahapan- tahapan agar lebih mudah mbak. Agar anak-anak disini bisa lebih terarah dalam menghafal al-Qur'an. Tahapan-tahapan yang kami berikan kepada anak-anak seperti memberikan target hafalan yang harus dihafalkan, kemudian memberikan waktu untuk menyetorkan hafalan baik yang baru dihafalkan atau yang sudah di hafalkan / muroja'ah, selain itu juga kami membuatkan data

<sup>9</sup> Diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah Bapak K.H Jumali Ruslan pada tanggal 23 Januari 2020 pada pukul 08.30

hafalan untuk siswa yang dikordinasikan dengan guru tahfidznya sebagai salah satu bahan evaluasi di tiap semesternya.”<sup>9</sup>

Metode menghafal al-Qur’an yang diterapkan di MTs Madrasatul

Qur’an Tebuireng Jombang sebagai berikut:

1. Tentukan maqra (batasan materi)
2. Maqra dibacakan/dibaca didepan pembimbing/guru/badal
3. Dibaca berulang-ulang dengan teliti
4. Dihafalkan sedikit demi sedikit
5. Diulang sampai betul-betul lancar
6. Dijaga agar tidak hilang atau lupa

Dalam hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwa

“selain koordinasi dan bekerjasama dengan yayasan dan pengurus pondok, kami juga menyusun kurikulum tahfidz al-Qur’an mbak, yakni dengan menggunakan beberapa metode untuk menghafal al-Qur’an antara lain itu kami tentukan hafalannya, hafalan harus dibacakan di depan ustadz atau guru tahfidz, dibaca berulang-ulang dengan teliti, dihafalkan sedikit demi sedikit. Itu yang harus anak-anak terapkan nanti dalam pelaksanaannya mbak.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Dalam program menghafal ini diharapkan para siswa dapat menyelesaikan target lima belas juz dengan baik sesuai dengan kurikulum yang disediakan yaitu tiga tahun, dengan perhitungan hari efektif dalam setiap semester dan mushaf al-Qur’an yang dipakai. Adapun mushaf al-Qur’an yang dipakai adalah dengan menggunakan al-Qur’an pojok

<sup>9</sup> Diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah Bapak K.H Jumali Ruslan pada tanggal 23 Januari 2020 pada pukul 08.30

<sup>9</sup> <sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Kepala Madrasah pada tanggal 23 Januari 2020

dengan jumlah pojok pada setiap juznya sebanyak 20 pojok (20 halaman) dan pada setiap halamannya terdiri dari lima belas baris.

MTs Madrasatul Qur'an merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia, oleh karena itu kurikulum yang dilaksanakan oleh MTs Madrasatul Qur'an mengacu pada Departemen Agama. Kurikulum tersebut tidak semuanya dari Departemen Agama, akan tetapi dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut dimodifikasi. Modifikasi kurikulum tersebut bisa diprosentasikan 40% pelajaran umum, dan 60% pelajaran agama.

No	Materi/Kelas	VII	VIII	IX	X	XI	XII
1	Al-Qur'an/Hafidz	2	2	2	2	2	2
	Asbabul Anshar	2	2	2	2	2	2
	Qan	2	2	2	2	2	2
	Sho. Arab	4	4	4	4	4	4
	Sos.	1	1	1	1	1	1
2	Bah. Indonesia	3	3	4	4	4	4
	Bah. Inggris	4	4	4	4	4	4
	Matematika	5	5	5	5	5	5
	IPA	5	5	4	4	4	4
	IPS	1	1	1	1	1	1
	PKWU	1	1	1	1	1	1
	Sos. Budaya	1	1	1	1	1	1
3	Imak	1	1	1	1	1	1
	Hadits	3	4	4	4	4	4
	Tafsir/Telemak	4	4	4	4	4	4
	Nahwu	4	4	4	4	4	4
	Shooh	5	4	3	3	3	3
	Fiqh Kitab	4	4	4	4	4	4
	Praktika (TK)	2	1	1	1	1	1
4	Al-Qur'an						
5	Jumlah	48	48	48	48	48	48

Gambar 4.1

kurikulum pembelajaran tahfidz<sup>9</sup>

5

Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara:

“kurikulum yang kami gunakan itu memang kurikulum dari Departemen Agama mbak, tapi tidak semuanya mengacu disitu akan tetapi disini kami tambahi dengan pelajaran agama dari beberapa kitab-kitab kuning jadi selain pelajaran umum anak-anak kami bekali lebih banyak dengan beberapa tambahan pelajaran agama”<sup>9</sup>

6

<sup>9</sup> Hasil observasi di Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang pada tanggal 23-01-20 pada pukul 10.30

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Kepala Madrasah pada tanggal 23 Januari 2020 pada pukul 08.35

Pada kurikulum ini Pembelajaran al-Qur'an atau tahfidz al-Qur'an menempati porsi jam yang banyak dikarenakan sesuai dengan programnya, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu di sekolah dan di pondok pesantren. Bagi siswa baru sebelum menghafal diharuskan supaya memperbaiki bacaanya terlebih dahulu, sehingga siswa kelas satu pada awal pembelajaran al-Qur'an di ikutkan program Bin-Nadhar.

Adapun program Bin-Nadhar itu adalah tingkatan bagi siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an bin-nadhar (melihat mushaf) dengan fasih, lancar dan atau belum memenuhi standart qiro ah muwahhadah Madrasatul Qur'an. Dengan tingkatan ini semua siswa dibina sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Dalam pelaksanaan dan pengajaran al-Qur'an bin-nadhor tersebut, dibagi menjadi beberapa kelompok:

1) Kelompok Naqish (D)

Kelompok ini adalah mereka yang belum mengenal huruf sama sekali atau sudah mengenal huruf, tetapi belum mampu untuk merangkaikan dalam bentuk kalimat.

2) Kelompok Muftadi' (C)

Kelompok ini adalah mereka yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan belum mempunyai dasar-dasar fashahah.

3) Kelompok Mutawasith (B)

Dalam kelompok ini siswa/santri telah menguasai dasar-dasar- fashahah, lancar membaca, namun belum mampu

bagaimana cara dan ciri masing-masing huruf dalam melafadhkannya (*shifatul huruf*)

#### 4) Kelompok Muntadhir (A)

Di kelompok ini adalah mereka yang sudah mampu membaca dengan fasih dan lancar, akan tetapi belum mampu menguasai dan memahami *waqaf-ibtida'*, muskilatul ayat, serta belum mampu membaca dengan tartil.

“kami juga mengelompokkan anak-anak menjadi beberapa kelompok mbak yakni kelompok binnadhhor dengan beberapa kelas yang mana disesuaikan dengan kemampuan dari siswa tersebut dan kelompok tahfidz al-Qur'an”<sup>9</sup>

Di asrama pengelompokan siswa ditentukan oleh pengurus dengan kapasitas 1 kamar 20 siswa dan 1 pembina yang tugasnya mengontrol keseharian setiap siswa itu, mulai dari hal yang terkecil sampai masalah orang tua (wali santri) dengan siswa. Karena pada intinya peran pembina di lembaga ini adalah sebagai penghubung antara pihak wali santri, sekolah dan pondok. Kegiatan ini akan tetap berlangsung sampai kelas tiga, sehingga tugas pengurus pondok lebih efektif dan efisien karena dibantu dengan pembina yang bertanggung jawab di lingkungan asrama. Hal ini dikarenakan bahwa di asrama sifatnya sedikit non formal, walaupun demikian tetap terjalin adanya koordinasi antara pondok dan sekolah dikarenakan pembina di asrama juga sebagai guru al-Qur'an keseharian siswa tersebut.

---

<sup>9</sup> <sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Kepala Madrasah pada tanggal 23 Januari 2020 pada pukul 08.30

Siswa di asrama berkewajiban untuk setoran kepada pembina setiap jam setoran. Adapun jam setoran yaitu 3x dalam sehari, pagi (ba'da subuh sampai pukul 06.00), sore (ba'da asar sampai pukul 16.30) dan malam (ba'da magrib sampai pukul 19.30 untuk mudarrosah dan fashohah). Setoran dilakukan di asrama, kelas atau di masjid yang tempatnya memang bersatu dengan pondok dan sekolah. Pembelajaran tersebut dimulai dengan muraja'ah (mengulang hafalan) bersama, hal ini berguna untuk mengingat-ingat hafalan yang telah dimiliki dan dibaca secara keras yang salah satu tujuannya supaya mulut terbiasa mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an.

Dalam kurikulum ini disediakan waktu selama enam semester dengan perincian sebagai berikut:

1. Semester 1 Pembinaan Fashohah dan hafalan Juz 30
2. Semester II juz 28, 29 dan Juz 1
3. Semester III juz 2 sampai 5
4. Semester IV juz 6 sampai 8
5. Semester V juz 9 sampai 12
6. Semester VI juz 13 sampai 15.

Pada setiap akhir semester diadakan evaluasi bersamaan dengan ujian semester untuk mengetahui hasil pendapatan hafalan dan kualitas hafalan setiap siswa. Apakah siswa tersebut mendapatkan hasil pendapatan hafalan banyak dan kualitas hafalannya bagus, apakah

sebaliknya dengan jumlah hafalan sedikit dengan kualitas jelek. Itu yang diharapkan dari diadakannya ujian semester.

“kurikulum ini kami bagi sesuai dengan semester yang ditempuh anak-anak selama bersekolah disini mbak, untuk semester awal anak-anak masih dikenalkan dengan cara membaca Qur’an dengan benar memperbaiki bacaan, tajwid dan fashohahnya, kemudian untuk semester kedua mulai menghafal juz ‘amma jus 29 dan juz 1, untuk kelas 2 semester pertama menghafal juz 2 sampai juz 5, dan semester kedua juz 6 sampai juz 8, dan untuk kelas 3 semester pertama juz 9 sampai juz 12 dan semester kedua juz 13 sampai juz 15, seperti itu mbak.”<sup>9</sup>

Dalam merencanakan program tahfidz al-Qur’an di MTs Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang juga menerapkan beberapa tahapan-tahapan. Berikut ini akan dijelaskan tahapan-tahapan tersebut:

a. Penentuan Materi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an

Dalam menghafal Al-Qur’an, penghafal perlu membuat target hafalan pada setiap harinya, menurut kadar kemampuannya dengan cara membatasi beberapa ayat baik satu halaman atau dua halaman dan berapa saja dengan memperkirakan kemampuan yang ada pada dirinya.

Dalam hal ini kepala madrasah, Bpk. KH. Jumali Ruslan juga mengatakan bahwa:

“kami juga memberikan batasan-batasan untuk anak-anak dalam menghafal al-Qur’an mbak, kami memberikan batasan minimal satu halaman untuk tambahan baru yang akan di setorkan ke guru tahfidznya untuk batasan maksimalnya kami tidak mematoknya. Dan kami juga tidak mewajibkan harus nambah hafalan baru perharinya, akan tetapi kami lebih menekankan pada muroja’ahnya mbak, karena memang yang sulit itu menjaganya mbak”<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Diperoleh dari wawancara dengan bapak Kepala Madrasah Bapak K.H Jumali pada tanggal 23 Januari 2020 pada pukul 08.30

<sup>9</sup> Diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah Bapak K.H Jumali Ruslan pada tanggal 23 Januari 2020 pada pukul 08.30

#### b. Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Melihat materi dan target hafalan yang sangat banyak tersebut, oleh karenanya MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng memberikan waktu yang sangat banyak yakni waktu untuk pembelajaran tahfidzul qur'an pagi, sore dan malam (ba'da magrib) tiap hari harus tatap muka dengan pembina asrama/pembina setoran. Jadi hampir setiap waktu ada pelajaran tahfidz Qur'an/setoran tahfidz.

Bapak Kepala sekolah juga mengatakan:

"kami memberikan waktu untuk setoran hafalan bagi siswa yakni diluar jam sekolah mbak, Karena jangka waktu yang lebih lama dan lebih tenang. Akan tetapi kita juga memberikan ujian tahfidz kepada para siswa yang waktu pelaksanaannya sama seperti UTS ataupun UAS."<sup>1</sup>

#### c. Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, bahwa dalam tahap perencanaan guru-guru juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Seperti halnya Kalender pendidikan, perhitungan pekan efektif dan jam tatap muka, Prota (Program tahunan), Promes (Program semester), Silabus dan terakhir membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun oleh pengurus Unit Tahfidz MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng.

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah Bapak K.H Juflali Ruslan pada tanggal 23 Januari 2020 pada pukul 08.30

Dan setelah akhir bulan atau akhir semester nantinya program-program perencanaan beserta lembar penilaian hasil hafalan siswa disusun dan dijadikan satu untuk diserahkan kepada Pengurus Unit Tahfidz dan Kepala Sekolah. Hal ini dilakukan yakni sebagai bentuk laporan akhir pertanggung jawaban tugas mengajar program tahfidz. Dengan menyusun program-program perencanaan pembelajaran tersebut, diharapkan kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an akan menjadi terarah dengan baik. Hal tersebut juga sejalan dengan penuturan kepala sekolah yang mnegatakan:

“dalam pelaksanaannya nanti kami memberikan program-program pembelajaran tahfidz kepada guru tahfidz mbak serta form penilaian yang dibutuhkan, atau disebutnya buku setoran siswa, yang digunakan untuk mencata setiap hafalan mereka. yang nantinya akan disetorkan kepada kami dan nantinya sebagai bahan untuk evaluasi.”<sup>1</sup>

## **2. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang**

Pelaksanaan merupakan salah satu prinsip manajemen yang kedua. Pelaksanaan dilakukan setelah proses perencanaan disusun. Pelaksanaan merupakan implementasi dari suatu program-program yang disusun dalam proses perencanaan. Pelaksanaan juga merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan karena adanya suatu perencanaan yang telah disusun.

Pelaksanaan dari program-program untuk mencetak generasi qur'ani di Mts Madrasatul Qur' an ini adalah pembelajaran tahfidz al-

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara dengan kepala madrsah Bapak K.H Juhalı Ruslan pada tanggal 23 Januari 2020 pada pukul 08.30

Qur'an/menghafal Qur'an bagi siswa kls VIII dan kls IX serta program Binnadhior/membaca Al-Qur'an untuk siswa kls VII MTs Madrasatul Qur'an yang mana bekerja sama dengan pihak pondok pesantren dalam pelaksanaannya. Dan pada tahun terakhir ini terdapat perubahan yang luar biasa dalam pelaksanaannya, yang mana di setiap satu asrama yang menghuni itu dikelompokkan sesuai jenjang pendidikannya.

Setiap asrama dibedakan mana yang asrama siswa Mts mana siswa Aliyah. Dan satu kamar itu dihuni oleh para siswa yang kelasnya sama. Untuk kamar siswa kelas tujuh sendiri dan untuk kamar siswa kelas delapan sendiri. Semua tingkatan kelas dibedakan, sistem pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan Pembina dalam mengontrol siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah Drs. Jumali Ruslan, M. Pd, dalam wawancara kami yang mengatakan:

“Jadi begini mbak, Pada waktu itu di tahun 2012 H. Abdul Hadi Yusuf (Gus Didik) pengasuh yang sekarang mempunyai inisiatif untuk mengelompokkan setiap jenjang pendidikan di setiap asrama, yang mana setiap asrama/kamar itu dihuni oleh 20-22 siswa dengan pengawasan 1 pembina/ustadz mbak.”<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru/Pembina tahfidz Bpk. M. Toha, S. Pd yang mengatakan:

“pelaksanaan dari program tahfidz disini untuk sekarang sudah lebih maju mbak, karena sudah lebih tertata sistemnya. Yang mana sekarang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan siswa setiap satu asrama dan perkamar dengan satu ustaz/Pembina. Hal ini lebih memudahkan para ustaz/Pembina untuk mengontrol hafalan mereka mbak.”<sup>1</sup>

Hal ini juga dikatan oleh alamin yakni siswa kelas 8

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah Bapak K.H Jumali Ruslan pada tanggal 23 Januari 2020 pada pukul 08.30

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara dengan Pembina tahfidz Bpk. M. Toha, S.Pd pada tanggal 9 februari 2020 pada pukul 15.00

“kami di pondok kamarnya di bedakan, yang sekolah di smp ada asrama khusus anak smp, yang sekolah di mts juga asrama khusus mts. Dan setiap satu kamar kelasnya sama semua. Setiap kamar ada peminanya yang ngawasi kita kita mbak.”<sup>1</sup>

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengkelompokan asrama/ kamar untuk program menghafal bagi siswa MTs, antara lain:

- a. *Pertama*, agar siswa MTs ada yang memantau dalam kesehariannya yaitu pembina.
- b. *Kedua*, mengiginkan para penghafal qur'an sejak dini/kecil, karena menurutnya mudah untuk diarahkan pada hal kebaikan dan mudah nurut kepada mu'allim dan pembimbing.
- c. *Ketiga*, mengoptimalkan kecerdasan serta kemampuan peserta didik yang mempunyai bakat dan minat dalam menghafal qur'an.
- d. *Keempat*, melayani para masyarakat yang mengiginkan putranya cepat dalam menghafalakan al-Qur' an.

Para ustadz/guru/Pembina di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng tidak pernah lupa untuk mengingatkan peserta didiknya agar tidak salah dalam niat untuk mencari ilmu dipondok pesantren ini, Adapun Strategi yang dilaksanakan dalam Menghafal Qur'an yang tepat adalah:

- a. *Pertama*, Niat untuk mengharap ridho Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara bersama siswa kelas VIII M. Sultan Alamin pada tanggal 9 februari 2020 pukul 13.00

b. *Kedua*, Keinginan yang kuat(Himmah ‘Aliyah).

c. *Ketiga*, Istiqomah dan Sungguh-sungguh.”

Hal ini juga disampaikan oleh Kepala madrasah sebagai berikut:

“kami tidak pernah bosan mbak untuk mengingatkan kepada semua siswa bahwa menghafalkan al-Qur’ an itu membutuhkan niat yang besar semata-mata hanya untuk mendapatkan ridho Alloh, selain niat keinginan yang kuat harus ditanamkan dalam hati dan istiqomah serta sungguh-sungguh dalam menghafalkan ayat demi ayat dari al-Qur’ an tersebut, karena terkadang anak-anak agak down mbak.”<sup>1</sup><sub>0</sub>

Pembina tahfidz juga mengatakan bahwa:

“setiap hari kami tidak lupa untuk memberikan semangat dalam menghafalkan Al-Qur’an bagi anak-anak. Agar mereka selalu semangat dalam mengaji dan menghafalkan mbak. Karena anak-anak itu membutuhkan dorongan semangat agar tidak merasa down dalam menghafalkan.”<sup>1</sup><sub>0</sub><sup>6</sup>

Hal ini sejalan juga dengan yang dikatakan oleh M. Sulton alamin yakni

“ sebelum setoran dimulai kami selalu diingatkan dan beri motifasi oleh ustadz agar selalu semangat untuk emnghafalkan al-Qur’an sampai khatam, dan juga sering dikasih masukan kalau kesulitan dalam menghafal”<sup>1</sup><sub>0</sub><sup>7</sup>

Sedangkan untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, maka diperlukan suatu strategi yang sangat baik demi mewujudkan tujuan tertentu. Kepala madrasah MTs Madrasatul Qur’an Tebuireng menerapkan sebuah strategi bagi program menghafal qur’an guna untuk mencapai hafalannya sebagai berikut:

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah Bapak K.H Juñali Ruslan pada tanggal 23 Januari 2020 pada pukul 08.30

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara dengan Pembina tahfidz Bpk. M. Toñã, S.Pd pada tanggal 9 februari 2020 pada pukul 15.00

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara bersama siswa kelas VIII M. Sulton Alamin pada tanggal 9 februari 2020 pada pukul 13.00

- a. *Strategi pengulangan*, Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja kemudian dia menjadi seorang yang hafal al-Qur'an dengan baik. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dibangunnya, serta tingkat ketrampilan lisan dalam mereproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya, untuk itu perlu diadakan pengulangan. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka/satu halaman, maka untuk mencapai tingkat kematangan hafalan perlu pengulangan pada sore harinya dengan menghafalkan satu persatu ayat yang telah dihafalkan dipagi hari.
- b. *Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal betul-betul hafal*. Seorang yang lagi proses menghafal al-Qur'an pada umumnya punya rasa emosi yang besar yakni ingin cepat-cepat selesai atau ingin cepat mendapatkan sebanyak-banyaknya. Hal ini dapat menyebabkan proses menghafal tidak stabil. Dalam kenyataannya ayat-ayat al-Qur'an ada yang mudah dihafal dan ada pula yang sulit dihafal, sehingga dari kecenderungan ini menyebabkan banyak ayat yang terlewati. Oleh karena itu, penghafal hendaknya tidak beralih pada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang dihafalnya, sehingga ia memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat.
- c. *Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya*. Untuk mempermudah proses ini maka al-Qur'an yang dipakai adalah al-Qur'an pojok. Al-Qur'an ini memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar/Setiap juz terdiri dari 20 halaman.
- 2) Setiap halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- 3) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal al-Qur'an.
- 4) Al-Qur'an milik sendiri, agar al-Qur'an tersebut dapat diberi tanda oleh pemiliknya sendiri guna untuk mempermudah pengingatan bagi si pemilik al-Qur'an ketika mengalami kesulitan dalam menghafal.

Dengan menggunakan mushaf ini, maka penghafal lebih membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal sejumlah ayat yang telah dihafalnya, demikian seterusnya sehingga selain hafal bunyi masing-masing ayat dia juga hafal dengan tertib ayat-ayatnya.

- d. *Menggunakan satu jenis mushaf.* Diantara strategi menghafal al-Qur'an yang banyak membantu proses menghafal al-Qur'an ialah salah satunya menggunakan satu jenis mushaf, memang hal ini bukan suatu keharusan untuk menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja yang dia suka boleh asalkan tidak gonta-ganti. Hal ini perlu diperhatikan, karena dengan bergantinya penggunaan satu mushaf pada mushaf lain akan dapat membingungkan pola hafalan dalam bayangannya.
- e. *Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkannya.* Memahami pengertian kisah atau asbab al-nuzul yang terkandung dalam ayat-ayat yang sedang dihafalkannya. Hal ini merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an,

pemahaman itu sendiri akan lebih memberikan arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat pada suatu ayat.

*f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.* Ditinjau dari segi aspek makna, lafadz dan susunan struktur bahasanya, diantara ayat-ayat al-Qur'an banyak terdapat kesamaan atau kemiripan antara satu ayat dengan yang lain. Ada yang benar-benar sama, ada juga yang hanya berbeda dalam satu atau dua huruf saja. Hal ini perlu diperhatikan oleh penghafal al-Qur'an.

*g. Disima'kan/setorkan pada seorang guru, pengampu atau badal(ustadz/ah).* Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang guru. Baik untuk menambah setoran atau taqirir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terlebih dahulu. Menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal al-Qur'an sendiri dan juga akan mendapatkan hasil yang berbeda. Sistem setoran untuk tambahan sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu muka atau dua muka hafalan baru, setiap kali setoran diusahakan mengulang bacaan dua kali diperdengarkan/ setoran sebelumnya.

*h. Membuat target hafalan pada setiap harinya.* Dalam menghafal al-Qur'an, penghafal perlu membuat target hafalan pada setiap harinya, menurut kadar kemampuannya dengan cara membatasi beberapa ayat baik satu halaman atau dua halaman dan berapa saja dengan memperkirakan kemampuan yang ada pada dirinya.

**Tabel 4. 4**  
**Contoh Target Hafalan Siswa<sup>1</sup>**

0

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Hari Efektif</b>	<b>Jumlah hafalan perhari</b>	<b>Jumlah hafalan perbulan</b>
1	Juli	10	1 halaman	10 halaman
2	Agustus	20	1 halaman	20 halaman
3	September	20	1 halaman	20 halaman
4	Oktober	10	1 halaman	10 halaman
5	Nopember	20	1 halaman	20 halaman
6	Desember	10	1 halaman	10 halaman
7	Januari	10	1 halaman	10 halaman
8	Pebruari	20	1 halaman	20 halaman
9	Maret	20	1 halaman	20 halaman
10	April	10	1 halaman	10 halaman
11	Mei	20	1 halaman	20 halaman
12	Juni	10	1 halaman	10 halaman
<b>Jumlah Total</b>				<b>180 Halaman atau 9 Juz</b>

Dalam hal ini sejalan dengan yang dikatan oleh bpk. Kepala madrasah sebagai berikut:

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi yang dimiliki MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

“Dalam pelaksanaan setoran hafalan anak-anak salah satu strategi yang kami terapkan agar anak-anak lebih mudah dalam menghafalkan itu sebagai berikut mbak, mengulang-ulang hafalan baru agar lebih mudah untuk dihafalkan, jangan pindah ayat dulu kalau ayat sebelumnya belum lancar, menggambar ayat dan letak ayat yang dihafalkan agar nanti mudah dalam membaca hafalannya karena sudah ada gambaran yang direkan dalam otak/fikiran mereka, kemudian setiap anak itu harus memiliki satu mushaf yang di gunakan untuk menghafalkan agar lebih fokus dalam menggambarkan ayat-ayat nya.”<sup>1</sup>

Hal ini juga sejalan dengan yang dituturkan oleh Pembina Tahfidz, yang mengatakan:

“Agar anak-anak lebih mudah menghafalkan kami memberikan beberapa cara mbak yaitu setiap anak wajib punya mushaf khusus untuk menghafalkan dan hanya satu mushaf saja agar mereka fokus dengan mushaf itu. lalu ketika mereka setoran ke kami, kami selalu mengingatkan jika mereka tidak lancar tidak boleh menambah hafalan baru sebelum hafalan yang tidak lancar tadi benar-benar lancar disetorkan. Kemudian kami juga mengatakan untuk membaca dan melihat makna atau arti ayat yang dihafalkan serta harus mempunyai target hafalan setiap harinya mbak.”<sup>1</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh M.Sulton Alamin sebagai berikut:

“dipondok itu kami sering diberi tips menghafal oleh pembina dan ustad setoran mbak, kalo menghafalkan itu harus diulang-ulang bacaannya agar mudah untuk dihafalkan. Terus tidak boleh nambah dulu sebelum setoran sebelumnya benar-benar lancar, terus menghafalkan urutan ayat, memperhatikan ayat yang sama dan itu tidak boleh gonta-ganti al-Qur’an mbak”<sup>1</sup>



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan pembelajaran Tahfidz al-Qur’an<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah Bapak K.H Juñali Ruslan pada tanggal 23 Januari 2020 pada pukul 08.45

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara dengan Pembina tahfidz Bpk. M. Tohd, S.Pd pada tanggal 9 februari 2020 Pada pukul 15.00

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara bersama siswa kelas VIII M. Sulton Alamin pada tanggal 9 februari 2020 pada pukul 13.00

<sup>1</sup> Diperoleh dari Hasil observasi pada tanggal 9 februari 2020 pada pukul 16.15

### 3. Hasil Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Hasil Kemampuan menghafal al-Qur'an di MTs Madrasatul Qur'an diukur dari beberapa tingkatan. Tingkatan-tingkatan tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Binnadhar

Binnadhar adalah tingkatan bagi siswa yang belum mampu membaca Al Qur'an binnadhar (melihat mushaf) dengan fasih, lancar dan atau belum memenuhi standart qiro'ah muwahhadah Madrasatul Qur'an. Dengan tingkatan ini semua siswa dibina sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Dalam pelaksanaan dan pengajaran Al Qur'an binnadhar tersebut, dibagi menjadi beberapa kelompok:

#### a) Kelompok Naqish (D)

Kelompok ini adalah mereka yang belum mengenal huruf sama sekali atau sudah mengenal huruf, tetapi belum mampu untuk merangkaikan dalam bentuk kalimat.

#### b) Kelompok Muftadi' (C)

Kelompok ini adalah mereka yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan lancar dan belum mempunyai dasar-dasar fashahah.

#### c) Kelompok Mutawasith (B)

Dalam kelompok ini siswa/santri telah menguasai dasar-dasar fashahah, lancar membaca, namun belum mampu

bagaimana cara dan ciri masing-masing huruf dalam melafadhkannya (shifatul huruf)

d) Kelompok Muntadhir (A)

Di kelompok ini adalah mereka yang sudah mampu membaca dengan fasih dan lancar, akan tetapi belum mampu menguasai dan memahami waqaf-ibtida', muskilatul ayat, serta belum mampu membaca dengan tartil.

2) Maqbul

Maqbul adalah tingkatan bagi mereka yang mempunyai kemampuan membaca Al Qur an dengan lancar, fasih, tartil dan berlahjah 'Arabiyah dan sudah dinyatakan lulus seleksi wisuda binnadhar dengan hafal 3 juz (30, 29, 28) serta 3 surah (Yasin, Ar Rahman dan Al Waqiah) dan akan diwisuda binnadhar pada bulan desember nanti.

3) Tahfidz

Tahfidz adalah mereka yang mampu membaca Al Qur an binnadhar dengan fasih, lancar dan tartil dengan standar qiro'ah muwahhadah versi Madrasatul Qur an melalui ujian atau seleksi membaca Al Qur an dan telah mempunyai hafalan minimal juz 28, 29, 30 ditambah dengan surat-surat penting yaitu surat Yasin, Ar Rahman dan Al Waqi'ah. Dan apabila ada yang sudah mengkhatamkan hafalannya maka nanti akan diikutkan wisuda tahfidz yang dilaksanakan setiap tahun oleh pondok pesantren Tebuireng Jombang.

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bpk. Kpala Madrasah sebagai berikut:

“untuk memudahkan para Pembina dalam mengontrol anak-anak, kami menggolongkan mereka dalam beberapa kelas mbak, yang pertama kelas binnadhhor yang mana kelas ini adalah kelas paling bawah sebelum ke jenjang hafalan, kelas ini khusus untuk anak-anak yang baru atau untuk kelas satu mbak jadi selama setahun mereka di kelas binnadhhor ini. Untuk tingkatan berikutnya yakni kelas Maqbul yaitu kelas dimana anak-anak menguasai tajwid dan mampu membaca Qur’an secara tartil dan di kelas ini anak-anak menghafalkan jus 30 dan surat-surat penting. Dan tingkat yang tertinggi yaitu kelas Thafidz, dimana anak-anak mulai menghafalkan hingga memperoleh 7 juz hafalan minimal. Dan setiap tingkatan itu kami memberikan buku hasil hafalan siswa yang nantinya itu kami gunakan untuk memantau hafalan mereka”<sup>1</sup>

Gambar 4. 3

Buku Setoran Hafalan Siswa<sup>1</sup>

Bpk. M. Toha, S.Pd selaku Pembina tahfidz/ ustadz setoran juga mengatakan:

“kami mengelompokkan anak-anak kedalam tiga kelas mbak. Kelas awal itu kelas binnadhhor nah disini dibagi ke dalam empat jenis lagi mbak yaitu Kelompok Naqis, yaitu kelas untuk anak-anak yang masih belum mengenal huruf atau masih tertatih dalam membaca Al-Qur’ an, kelompok Mubtadi’ yaitu anak-anak yang belum lancar dalam membaca al-Qur’ an dan mempunyai dasar fashohah. Kelompok Mutawassit yaitu untuk anak-anak yang sudah mengerti fashohan tetapi belum mengerti sifat-sifat huruf dan terakhir Muntadhir yaitu untuk anak-anak yang sudah bagus fashohahnya sudah mengerti sifat-sifat huruf tetapi belum mengerti waqof. Ibtida’ dan ghorib. Setelah itu kelas selanjutnya ialah kelas Maqbul disini anak-anak sudah mengerti tajwid, fashohah dan sifat-sifat huruf dan mulai untuk menghafalkan juz 30 dan surat-surat penting. Dan terakhir itu kelas tahfidz mbak, nah disinilah anak-anak mulai

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah Bapak K.H Ju’ali Ruslan pada tanggal 16 februari 2020 pada pukul 10.00

<sup>1</sup> Diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 9 februari 2020 4

menghafalkan al-Qur'an dari awal hingga nanti 7 juz minimal. Serta hasil hafalan anak-anak kami catat dalam buku setoran hafalan setiap harinya, hal itu untuk memudahkan kami dalam pengontrolan hafalan mereka.”<sup>1</sup>

Hal itu juga dikatan oleh M.Sulton Alamin sebagai berikut:

“saya sudah hafalan mbak, kelas dua awal itu jatahnya sudah harus hafal paling tidak 5 juz hafalan. Saya sudah hafalan juz 7 mbak. Saya selalu membuat setoran ketika sebelum shubuh habis sholat tahajud. Sebelum saya dikelas tahfidz dulu saya juga dikelas binnadhhor, waktu masih baru kelas satu. Kemudian saya mulai hafalkan surat-surat juz 30, juz 29, 28 lalu ke juz satu sampai sekarang juz 7.”<sup>1</sup>

Dari hasil yang telah informan paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam program tahfidz al-qur'an di Mts Madrasatul Qur'an ini antara lain siswa di bagi dalam beberapa tingkatan menurut kemampuan siswa, kemudian setiap siswa diberikan buku setoran hafalan yang digunakan untuk memantau hasil perkembangan dari hafalan mereka dan nantinya dibuat bahan untuk evaluasi.

Selanjutnya hasil dari perencanaan dan pelaksanaan strategi yang diterapkan kepla madrasah ini ialah adanya wisuda. Wisuda tersebut di bagi menjadi 2 macam:

- 1) Wisuda Binnadhhor dengan predikat Maqbul

Wisuda binnadhhor ini untuk anak-anak yang telah mumpuni dalam segi tajwid dan fashohahnya. Serta telah menghafalkan al-qur'an binnadhhor dan juga telah menghafalkan 3 surat pilihan yaitu surat yasin, surat ar-rohman dan surat al-waqiah. Jadi mereka yang telah

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara dengan Pembina tahfidz Bpk. M. Toha, S.Pd pada tanggal 9 februari 2020 pada pukul 15.00

<sup>1</sup> Diperoleh dari wawancara bersama siswa kelas VIII M.Sulton Alamin pada tanggal 9 februari 2020 pada pukul 13.00

memenuhi kriteria tersebut bisa mengikuti wisuda binnadhhor dengan predikat maqbul 1 (telah lulus seleksi dibulan april), maqbul 2 (lulus seleksi dibulan Agustus) dan maqbul 3 (Lulus seleksi di bulan November). Untuk seleksianya ada tes lisan dan tes tulis. Dan untuk pelaksanaan wisudanya biasanya akhir tahun atau pada bulan Desember.

2) Wisuda Tahfidz dengan predikat Hafidz al-Qur'an 30 Juz

Wisuda tahfidz ini diperuntukkan bagi mereka yang telah menyelesaikan hafalannya 30 juz al-Qur'an dengan ditasmi'kan dan di ujikan didepan ustdaz dan juga orang tua mereka. Bagi yang telah melaksanakan tasmi' tersebut dan dinyatakan lulus, maka mereka berhak mengikuti wisuda tahfidz tersebut yang mana dilaksanakan setiap tahun. Dan pelaksanaan wisudanya bersama dengan pelaksanaan wisuda binnadhhor.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak kepala madrasah sebagai betiku:

“disini nanti ada wisuda mbak, wisuda binnadhhor dan juga wisuda tahfidz. Untuk wisud binnadhhor untuk anak-anak yang belum tahfidz tapi punya hafalan ayat-ayat pilihan disini sebutannya maqbul mbak. Nah untuk wisuda tahfidznya untuk anak-anak yang telah menghatamkan 30 juz al-Qur'an dalam hafalannya. Akan tetpi setiap kali mau wisuda diadakan penyeleksian terlebih dahulu mbak, yang bertujuan untuk mengetahui apakah anak ini layak atau tidak mengikuti wisuda.”<sup>1</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan pembimbing tahfidz yang mengatakan:

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Bpk.K.H. Jumali Ruslan, M.Pd pada tanggal 26-02-2020 pada pukul 10.30

“nanti ada proses wisuda mbak. Ada dua wisuda wisuda binnadhhor dan wisuda tahfidz. Untuk wisuda binnadhhor biasanya disini nyebutnya maqbul, ada maqbul 1, 2 dan 3. Nah ini untuk anak-anak yang sudah baik bacaan tajwid dan fashohahnya serta mereka mempunyai hafalan surat pilihan yaitu surat yasin. Ar-rohman dan al-waqi’ah. Untuk wisuda tahfidznya itu bagi anak-anak yang telah mampu menghafalkan 30 juz al-Qur’an. Nanti diwisuda mbak tapi diseleksi dulu. Wisudanya biasanya dibulan desember mbak setiap tahun.”<sup>1</sup>

Disin peneliti menyimpulkan bahwa data yang telah diberikan dari beberapa informan tersebut memang benar adanya karena yang dikatakan mereka sejalan juga dengan dokumentasi yang diberikan.



Gambar 4. 4<sup>1</sup>

pelaksanaan tes lisan dan tes tulis untuk wisuda Binnadhhor

#### 4. Temuan Penelitian

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas peneliti mendapatkan temuan penelitian dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur’ani di MTs Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang bahwa strategi kepemimpinan tersebut diuraikan kedalam perencanaan strategi, pelaksanaan/ implementasi strategi serta hasil dan evaluasi. Berikut ini akan dijelaskan temuan penelitian secara jelas dan rinci:

<sup>1</sup> Diperoleh dari Wawancara dengan pembina tahfidz, Bpk. M.Tohá, S.Pd pada tanggal 9 Februari 2020 pada pukul 15.00

<sup>1</sup> Diperoleh dari dokumentasi yang dimiliki oleh Mts Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang

a) Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa perencanaan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani terbagi menjadi beberapa tahapan yakni:

- 1) Kepala madrasah bekerjasama dengan pihak yayasan serta dengan pengurus bagaian unit tahfidz dengan mengadakan rapat bersama setiap awal tahun.
- 2) Membuat metode menghafalkan al-Qur'an yakni antara lain: menentukan tarjet hafalan siswa sesuai tingkatan kelas, hafalan harus disetorkan kepada Pembina/ guru tahfid, hafalan harus dibaca berulang-ulang dan sedikit demi sedikit, hafalan wajib dijaga agar tidak hilang.
- 3) Membuat Kurikulum Tahfidz yang akan diterapkan yakni selama 3 tahun terbagi 3 tingkatan kelas dan menjadi enam semester, dengan perhitungan hari aktif dalam setiap semester, berikut perinciannya sesuai dengan tingkatan kelas dan kompetensi yang harus dimiliki siswa setiap semesternya:
  - 1) Kelas VII Semester I siswa dibekali pemahaman tentang fashohah
  - 2) Kelas VII Semester II siswa mampu menghafalkan juz 30 dan juz 29
  - 3) Kelas VIII Semester I siswa mampu menghafalkan juz 28, dan juz 1 sampai juz 3

- 4) Kelas VIII Semester II siswa mampu menghafalkan juz 4 sampai juz 8
- 5) Kelas IX Semester I siswa mampu menghafalkan juz 9 sampai juz 12
- 6) Kelas IX Semester II siswa mampu menghafalkan juz 13 sampai juz 15

Serta mushaf yang dipakai harus Qur'an pojok yang memiliki 20 halaman setiap juznya dan 10 lembar setiap juznya.

- 4) Menentukan tahapan-tahapan untuk program tahfidz al-qur'an, yakni antaralain: menentukan target hafalan siswa sesuai tingkatan dan kurikulum, memberikan waktu/ jadwal setoran untuk siswa, dan membuat buku hasil hafalan siswa.
- b) Pelaksanaan/ Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Dalam pelaksanaan/ implementasi strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mencetak generasi qur'ani yang telah peneliti teliti dilapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Bekerjasama dengan pengurus pondok pesantren madrastul qur'an bagian tahfidz untuk menentukan waktu/ jadwal setoran hafalan siswa baik hafalan baru atau hafalan lama.
- 2) Bekerjasama dengan pengurus pondok pesantren madrastul qur'an bagian tahfidz untuk menentukan dan memilih Pembina/ ustadz untuk setiap tingkatan kelas yang ditugaskan untuk menyimak hafalan siswa serta memantau hafalan siswa setiap harinya. Dalam hal ini yang akan

dipilih menjadi Pembina/ ustadz/ guru tahfidz ialah santri pondok pesantren yang telah memiliki hafalan 30 juz al-quran dan telah mengikuti wisuda tahfidz yang diselenggarakan oleh pondok pesantren madrasatul qur'an tebuireng Jombang serta berkompeten dalam bidangnya.

3) Menerapkan strategi kepada siswa agar lebih mudah dalam menghafalkan yakni antara lain:

- 1) Mengulang-ulang setiap bacaan yang akan dihafalkan
- 2) Tidak melanjutkan ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar lancar. Dan tidak melanjutkan halaman selanjutnya sebelum halaman yang dihafalkan benar-benar lancar.
- 3) Menghafalkan juga urutan ayat dan halaman yang dihafalkan
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf/ tidak gonta-ganti al-qur'an
- 5) Memahami arti ayat yang dihafalkan
- 6) Memperhatikan dan mengingat-ingat ayat-ayat yang sama
- 7) Hafalan baru harus disimakkan kepada ustadz
- 8) Dan membuat target hafalan baru

c) Hasil Strategi Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Hasil dari strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mencetak generasi qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang telah peneliti teliti dilapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ialah sebagai berikut:

- 1) Pengelompokan tingkatan dari kemampuan siswa dengan mengelompokkannya dalam kelompok binnadhori, maqbul dan thafidz.
- 2) Memberikan buku hasil setoran hafalan siswa yang nantinya diisi oleh pembina tahfidz setiap harinya setelah mereka menyetorkan hafalan mereka.
- 3) Mengadakan wisuda binnadhori dengan predikat maqbul dan wisuda tahfidz dengan predikat hafidz 30 juz al-qur'an. Yang diadakan setiap tahun sekali dan dilakukan proses seleksi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah mereka sudah layak untuk mengikuti wisuda apa belum.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teknik analisis data kualitatif dari data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang telah dilakukan kepada beberapa informan dan hasil observasi yang diperoleh peneliti dari informan yang bersangkutan mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani yang telah di terapkan di MTS Madrasatul Qur'an yang dilengkapi dengan dokumentasi pendukung hasil temuan penelitian. Adapun hasil temuan peneliti yang akan dipaparkan secara deskriptif yang terkait dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani adalah sebagai berikut: a) perencanaan strategi kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani. b) pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani. c) hasil dan evaluasi strategi kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani.

Sesuai dengan hasil temuan peneliti yang terkait tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani, kemudian peneliti melakukan analisis hasil temuannya dengan dasar kajian teori dan fakta-fakta yang ada di lapangan, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dengan memadukan

tiga teknik pengumpulan data terkait (wawancara, dokumentasi, dan observasi), adapun fokus pembahasan dalam hal ini meliputi tiga bahasan, yaitu meliputi:

## **A. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi**

### **Qur'ani Tebuireng Jombang**

Menurut Abdul Majid bahwa Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.<sup>1</sup> 2

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu kegiatan dan cara untuk mencapai tujuan melalui perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi, dan pengarahan. Karakteristik perencanaan pendidikan ditentukan oleh pemahaman tentang pendidikan tersebut yang menjadi objek garapan adalah manusianya dengan ciri sebagai berikut: Memberikan kesempatan pengembangan segala potensi yang sama kepada peserta didik, Perencanaan harus bersifat menyeluruh dan terpadu, logis dan rasional mencakup berbagai jalur jenis dan jenjang pendidikan, Mengutamakan nilai-nilai manusiawi, berorientasi pada pembangunan, dikembangkan sesuai dengan komponen pendidikan masa mendatang, cermat, inovatif, dan dinamis.

Sedangkan strategi Menurut E Mulyasa ialah usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005 ) hlm. 17

masyarakat.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Nanang Fattah strategi ialah cara atau pendekatan yang dilakukan dalam memperoleh tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup>

Menurut Crown yang dikutip oleh agustinus sri wahyudi dalam bukunya bahwa pada prinsipnya strategi dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu:<sup>1</sup>

## 2) Formulasi strategi

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Di mana pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktifitas- aktifitas yang utama, antara lain:

- d) Menyiapkan strategi alternative
- e) Pemilihan strategi
- f) Menetapkan strategi

Untuk menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ketergantungan yang erat dengan analisa lingkungan di mana formulasi strategi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan.

## 2) Implementasi Strategi

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.216

<sup>1</sup> Nanang Fattah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 8

<sup>1</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 126

beberapa aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan sebagai mana penjelasan Crown, antara lain:

- i) Menetapkan tujuan tahunan
- j) Menetapkan kebijakan
- k) Memotivasi karyawan
- l) Mengembangkan budaya yang mendukung
- m) Menetapkan struktur organisasi yang efektif
- n) Menyiapkan keuangan
- o) Mendayagunakan sistem informasi
- p) Menghubungkan kompensasi karyawan dengan performa organisasi

Namun satu hal penting yang perlu menjadi catatan bahwa suatu strategi yang telah diformulasikan dengan baik, belum bisa menjamin keberhasilan dalam implementasinya sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi/lembaga dalam menjalankan strategi tersebut. Maka dari itu sangat diperlukan suatu pengendalian strategi dalam suatu lembaga atau organisasi tersebut.

### 3) Pengendalian strategi

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas implementasi formulasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni evaluasi dalam arti controlling, maksudnya mengevaluasi strategi yang telah dijalankan yang meliputi sebagai berikut:

- d) Mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang telah ada

- e) Menilai perfoma strategi
- f) Melakukan langkah koreksi

Sondang P. Siagian dalam Syaiful Sagala, menyatakan “kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat ( resources ) yang tersedia bagi suatu organisasi”.<sup>1</sup> E. Mulyasa dalam Sutisna, mengemukakan bahwa “kepemimpinan sebagai proses memengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup> Perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah menurut peneliti ialah usaha yang dilakukan secara sadar serta cara-cara yang dipakai dalam menyusun sebuah rencana yang mana dilakukan untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam sebuah organisasi atau lembaga.

Kegiatan pengorganisasian meliputi pembagian tugas kerja, pembagian aktivitas pengelompokkan, dan pengaturan antar anggota organisasi. Sehingga pemimpin mudah dalam mengontrol sesuai dengan tugasnya. Suatu organisasi yang baik adalah yang mempunyai tujuan yang jelas, satu arah sesuai Visi-Misi dan Tujuan, dan perumusannya pun harus dijelaskan secara rinci, memiliki struktur organisasi sehingga semua kegiatan dapat tertangani dan teratur sesuai tugasnya masing-masing, seimbang antara tugas, wewenang, dan tanggung jawab.

Pengorganisasian di MTs Madrasatul Qur’an Tebuireng terbentuk dalam kepengurusan di bawah satu pimpinan yayasan Madrasatul Qur’an.

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 143.

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Cet. XII; Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 107.

Pengarahan merupakan jalan yang dilakukan pimpinan kepada bawahan agar dapat mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik dan sempurna sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. selain itu pengarahan adalah usaha memberikan bimbingan, saran, perintah, intruksi, kepada bawahan dalam kepengurusan agar para bawahan mengkoordinasikan dan melanjutkan kepada rekannya dengan harapan terealisasi secara efektif program yang telah ditetapkan. Pengarahan bisa melalui pemberian nasihat, keikutsertaan dalam perencanaan, pemberian penjelasan baik lisan maupun tertulis, orientasi lapangan yang tertancap dalam pikiran.

Generasi Qur'ani menurut Umay Djafar dalam bukunya ialah generasi yang menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup mereka, dan mereka meyakini kebenaran Alquran, membacanya dengan benar dan baik, memahaminya dengan benar dan baik serta mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Generasi itulah yang menjadi bagi umat Islam kapan dan dimanapun mereka hidup dan berada.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini<sup>2</sup> yang dimaksud dengan generasi Qur'ani ialah sebuah Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng. Pembelajaran ini sudah direncanakan dan dipertimbangkan serta disusun materinya melalui rapat Program Pendidikan yang disetujui oleh Kepala Unit Tahfidh, Kepala Madrasah dan seluruh Asatidz Pondok Madrasatul Qur'an. Yang mana rapat tersebut dilakukan setiap awal semester. Dengan harapan agar para siswa mempunyai ketrampilan dalam menghafal Al Qur'an.

---

<sup>1</sup> Umay Djafar.S "Tafhim Alqur'an", <https://tafhimquran.wordpress.com/2012/05/31/generasi-qurani/#more-58>, di akses pada tanggal 28 November pukul 12.38 WIB

Dalam kajian teori disebutkan bahwa tahapan-tahapan strategi ada tiga yakni merencanakan strategi, pelaksanaan strategi dan hasil strategi. sebagaimana yang disebutkan oleh Crown bahwa “tahapan strategi ada tiga macam yakni formulasi strategi, implementasi strategi dan pengendalian strategi”. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian di MTs Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang bahwa kepala madrasah dalam tahapan strateginya melaksanakan tiga tahapan yakni melakukan perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan adanya hasil yang diperoleh. Pada tahapan formulasi strategi Crown “mengatakan bahwa tahapan tersebut terbagi menjadi beberapa hal antara lain pembuatan strategi, pemilihan strategi dan penetapan strategi” hal tersebut sejalan dengan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam proses perencanaan strateginya, yang mana untuk perencanaan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Madrasatul Qur’an ada beberapa perencanaannya sebagai berikut:

- 1) Bekerjasama dengan yayasan dan pengurus unit tahfidz pondok pesantren madrasatul qur’an dalam penentuan kurikulum tahfidz yang akan digunakan, dengan mengadakan rapat tahunan yang dilakukan setiap awal tahun.
- 2) Menyusun metode menghafal al-Qur’an. Untuk metode yang digunakan ini ialah menghafalkan ayat demi ayat dengan melihat tulisan terlebih dahulu, kemudian metode yang kedua ialah mendengarkan pembina/ guru tahfidz membaca ayat terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan lalu menghafalkannya. Hal tersebut sesuai dengan teorinya ahsin wijaya yang mengemukakan bahwa metode menghafal al-qur’an ada lima macam,

metode sama'i, metode wahdah, metode khitabah, metode gabungan dan metode jami'.

- 3) Menyusun kurikulum tahfidz dengan beberapa tingkatan/ kelas
- 4) Menyusun tahapan-tahapan untuk siswa dalam pembelajaran tahfidz

## **B. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani Tebuireng Jombang**

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi Tahap Pra Instruksional, Tahap Instruksional, Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut.<sup>1</sup> 2

Pelaksanaan/ Implementasi pembelajaran tahfidzul al-Qur'an di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dengan cara mensinergikan/kerjasama antara pihak sekolah dengan pengurus Unit Tahfid di lingkungan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Terkait dengan pembinaan al-Qur'an yang mana seluruh siswa diwajibkan untuk mengikutinya. Selain itu juga agar terciptanya lingkungan yang kondusif.

MTs Madrasatul Qur'an merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia, oleh karena itu kurikulum yang dilaksanakan oleh MTs Madrasatul Qur'an mengacu pada Departemen Agama. Kurikulum tersebut tidak semuanya dari Departemen Agama, akan tetapi kurikulum yang dimodifikasi. Modifikasi kurikulum

---

<sup>1</sup> Suryobroto, *Proses Belajar...*; hlm. 36-37

tersebut bisa diprosentasikan 40% pelajaran umum dan 60% pelajaran agama (lebih khususnya ilmu masalah al Qur'an)

Pembelajaran al-Qur'an dilembaga ini menempati porsi jam yang banyak dikarenakan sesuai dengan program pondok pesantrennya, yang waktunya terbagi menjadi menjadi tiga bagian yaitu pagi(ba'da subuh), sore(ba'da asar) dan malam(ba'da magrib). Bagi siswa baru sebelum menghafal diharuskan supaya memperbaiki bacaanya terlebih dahulu atau sebelum dihafal diwajibkan untuk membacanya dihadapan pembina/ustadz/badalnya, dengan tujuan agar supaya waktu menghafalnya tidak terjadi kesalahan yang fatal. Karena untuk menempuh program menghafal siswa diarahkan menghafal juz 30, 29, 28 dan 3 surah (Yasin, al-Waqi'ah dan ar-Rahman) dulu, baru kalau sudah hafal para siswa dapat mendaftarkan diri sebagai peserta Maqbul dan kalau nanti lulus bisa diwisuda Bin-Nadhar yang dilaksanakan setiap tahun sekali tepatnya pada bulan desember.

Dalam program menghafal ini diharapkan mereka dapat menyelesaikan dengan baik sesuai kurikulum yang telah ditetapkan yaitu tiga tahun, dengan perhitungan hari efektif dalam setiap semester dan mushaf yang dipakai adalah Mushaf/al-Qur an pojok yang setiap pojoknya terdiri dari dua puluh halaman. Dalam kurikulum ini disediakan waktu selama enam semester. Dan pada setiap semester diadakan evaluasi bersamaan dengan ujian semester untuk mengetahui hasil(kualitas) hafalan.

Dalam proses pembelajaran, pembina mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memberikan fasilitas belajar bagi

siswa untuk mencapai tujuan. Ustadz/ Pembina bertanggung jawab untuk memelihara segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk membantu proses perkembangan anak.

Secara umum ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang pengajar al-Qur'an, antara lain<sup>1</sup>

2

8

- a. Niat yang ikhlas, istiqomah dan himmah 'alياهو.
- b. Rasa pengabdian, kesadaran dan kepedulian baik kepada teman didik, pondok pesantren, al-Qur'an maupun Agama Islam.
- c. Selalu berusaha memperbaiki diri, mensikapi dan menghiasi dengan akhlaqul karimah.
- d. Selalu memberi bimbingan dan nasehat demi tercapainyacita-cita.
- e. Senantiasa mendo'akan dan mengawasi tingkah laku anak didik.
- f. Tidak memaksakan kepada anak didik diluar batas kemampuan.
- g. Wajibkan kepada mereka untuk mempersiapkan materi setoran sebaik mungkin.
- h. Sampaikan kepada anak didik atau santri hal-hal berikut ;
  - 1) Utamakan niat yang ikhlas, istiqomah dan himmah 'alياهو.
  - 2) Jauhkan kema'siatan dan jiwai diri dengan akhlaqul karimah.
  - 3) Ikuti petunjuk kiyai atau guru, hormati dan selalu mendo'akannya.
  - 4) Minta petunjuk atau nasehat guru jika menemui masalah.
  - 5) Selalu bertawashul pada pendiri Madrasatul Qur'an KH. M. Yusuf Masyhar dan guru, karena beliau adalah orang tua kita.

<sup>1</sup> H. Abdullah Afif, M. H.I.<sup>2</sup>*Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur an*. Unit Tahfid 2009 hal :67

Salah satu unsur pembelajaran adalah adanya suasana belajar<sup>1</sup>. Lingkungan yang nyaman akan lebih memudahkan bagi anak didik untuk menyerap materi. Sistem pembelajaran al-Qur'an di MTs Madrasatul Qur'an terjadi di sekolah dan di asrama/pondok. Di sekolah kelas pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Di asrama kelas pembelajaran al-Qur'an di bagi menjadi dua kelompok. Kelompok kesatu dari pembina kamar itu sendiri dan Kelompok kedua pembina/badal dari luar. Setiap pembina menyimak dan memantau 10 orang. Pembina/badal harus menyimak anak-anak satu persatu dengan penuh ketelitian dan tanggung jawab.

Dalam melaksanakan suatu bentuk kegiatan atau katakanlah dalam hal ini melaksanakan program pengembangan sekolah, tentunya ada beberapa faktor yang melahirkan pengembangan tersebut. Diantaranya, sebagaimana dikatakan Sutarto,<sup>1</sup> adalah adanya faktor internal seperti volume kegiatan bertambah banyak, adanya peralatan baru, tingkat keterampilan, sikap atau perilaku pegawai. Selanjutnya, ada faktor eksternal atau lingkungan yang melahirkan pengembangan misalnya: adanya peraturan atau kebijakan baru, tuntutan masyarakat, perubahan model serta gaya hidup masyarakat.

Dalam tahap pelaksanaan ini sesuai dengan teori E. Mulyasa yang mengatakan bahwa "dalam proses pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap yakni tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap evaluasi". Berdasarkan hasil penelitian, teori tersebut sesuai dengan pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Moch. Idochi Anwar, *Keperimpinan dalam proses belajar mengajar* (Bandung: Angkasa, 1990)

<sup>1</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Keperimpinan Organisasi.....*Hlm 414

pembelajaran yang telah dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Madrasatul Qur'an yakni dalam tahap pra instruksional telah membuat suatu perencanaan pembelajaran program tahfidz kemudian dalam tahap instruksional kepala madrasah bekerjasama dengan para pembina tahfidz untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan serta dalam tahap evaluasi hasil kepala madrasah telah membuat buku perolehan hafalan siswa untuk mengetahui hasil hafalan para siswa yang nantinya sebagai bahan evaluasi.

Untuk pelaksanaan/ implementasi strategi kepala madrasah lebih jelasnya sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal setoran/ kegiatan siswa
- 2) Mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok/tingkatan/ kelas
- 3) Menentukan Pembina/ ustadz tahfidz disetiap kelompok atau kelas yang ditugaskan untuk menyimak hafalan siswa, memantau siswa dan memotifasi siswa agar tetap semangat dalam menghafalkan al-Qur'an.
- 4) Menerapkan beberapa strategi menghafal al-Qur'an

### **C. Hasil Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang**

Pada tahap paska perencanaan dan pelaksanaan strategi, keberhasilan dipengaruhi oleh perubahan, struktur organisasi, kepemimpinan, dan budaya madrasah. Namun dalam kenyataannya ada berbagai kemungkinan keberhasilan dalam pelaksanaan strategi. Crown

memformulasikan kemungkinan keberhasilan implementasi strategi, yaitu:<sup>1</sup> 3 1

#### 1) Succes

Apabila lembaga mampu memformulasikan strategi dengan baik dan mampu mengimplementasikan juga dengan baik atau tepat, maka kombinasi tersebut disebut “Succes”. Posisi ini merupakan terbaik yang diinginkan oleh setiap lembaga.

#### 2) Roulette

Apabila perusahaan kurang baik dalam memformulasikan strategi namun dalam implementasinya dilakuka kurang baik, maka kombinasi tersebut dinamakan dengan “Roulette”. Namun dengan perbaikan dan penyesuaian formulasi strategi dalam implementasinya kemungkinan mencapai hasil yang baik.

#### 3) Trouble

Posisi Trouble merupakan formulasi strategi yang dilakukan dengan baik namun tidak dapat diimplementasikan dengan baik.

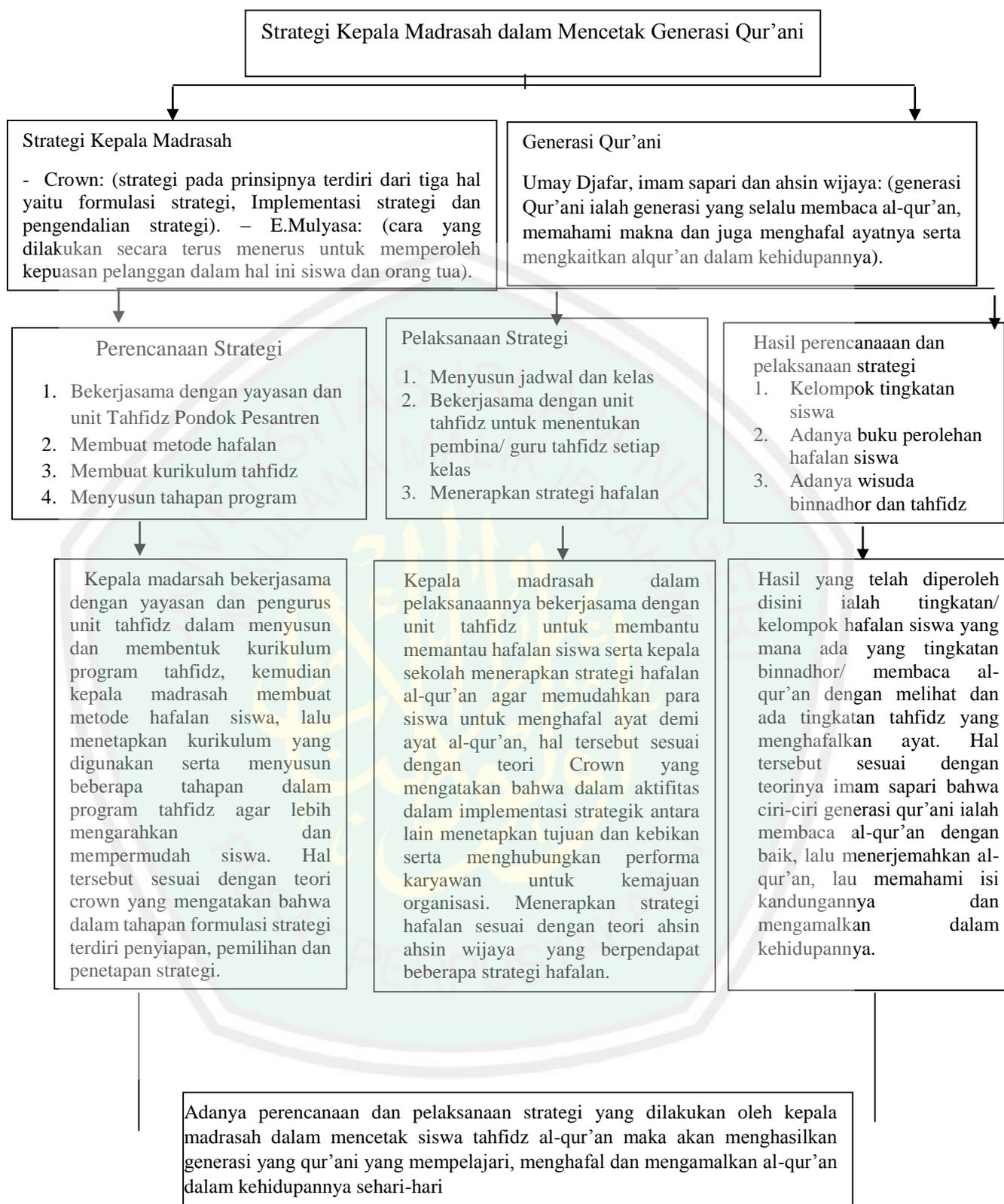
#### 4) Failure

Posisi ini merupakan posisi terburuk karena formulasi strategi dan implementasinya sama-sama buruk. Dengan demikian, maka hal yang terbaik adalah memperbaiki keduanya.

Dari perencanaan dan pelaksanaan strategi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang ini

<sup>1</sup> Ibid, hal. 251

menghasilkan beberapa hal yakni siswa terbagi menjadi beberapa tingkatan/kelompok yakni tahfidz dan binnadhior. Serta terdapat hasil perolehan hafalan siswa yang di buku kan. Dan setiap tahun para siswa selalu mengikuti wisuda yang diadakan baik wisuda binnadhior dengan predikat maqbul maupun wisuda tahfidz dngan predikat hafidz 30 Juz al-Qur'an. Hal tersebut berarti bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang telah *succes* karena di formulasikan dengan baik dan hasilnya juga sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Crown bahwa "keberhasilan implementasi strategi terbagi menjadi empat macam yaitu *Succes, Roulete, Troubel* dan *Failure*".



**Bagan 5.1**  
**Kerangka Hasil Pembahasan**

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan Strategi yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang menurut peneliti sesuai dengan yang telah diteliti dilapangan maka ada beberapa perencanaan strategi sebagai berikut:
  - a. Kepala madrasah bekerjasama dengan pihak yayasan serta dengan pengurus bagaian unit tahfidz untuk perencanaan program tahfidz dengan mengadakan rapat bersama setiap awal tahun.
  - b. Membuat metode menghafalkan al-Qur'an yakni antara lain: menentukan tarjet hafalan siswa sesuai tingkatan kelas, hafalan harus disetorkan kepada Pembina/ guru tahfid, hafalan harus dibaca berulang-ulang dan sedikit demi sedikit, hafalan wajib dijaga agar tidak hilang.
  - c. Membuat Kurikulum Tahfidz yang akan diterapkan yakni selama 3 tahun terbagi 3 tingkatan kelas dan menjadi enam semester, denga perhitungan hari aktif dalam setiap semester.
  - d. Menentukan tahapan-tahapan untuk program tahfidz al-qur'an, yakni antarlain: menentukan target hafalan siswa sesuai tingkatan dan kurikulum, memberikan waktu/ jadwal setoran untuk siswa, dan membuat buku hasil hafalan siswa.
2. Pelaksanaan/ Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Dalam pelaksanaan/ implementasi strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh

kepala madrasah dalam mencetak generasi qur'ani yang telah peneliti teliti dilapangan adalah sebagai berikut:

- a. Bekerjasama dengan pengurus pondok pesantren madrastul qur'an bagian tahfidz untuk menentukan waktu/ jadwal setoran hafalan siswa baik hafalan baru atau hafalan lama.
- b. Bekerjasama dengan pengurus unit tahfidz untuk menentukan tingkatan kelas/ kelompok kelas siswa.
- c. Bekerjasama dengan pengurus pondok pesantren madrastul qur'an bagian tahfidz untuk menentukan dan memilih Pembina/ ustadz untuk setiap tingkatan kelas yang ditugaskan untuk menyimak hafalan siswa, memotifasi siswa serta memantau hafalan siswa setiap harinya. Dalam hal ini yang akan dipilih menjadi Pembina/ ustadz/ guru tahfidz ialah santri pondok pesantren yang telah memiliki hafalan 30 juz al-quran dan telah mengikuti wisuda tahfidz yang diselenggarakan oleh pondok pesantren madrasatul qur'an tebuireng Jombang serta berkompeten dalam bidangnya.
- d. Menerapkan strategi kepada siswa agar lebih mudah dalam mnghafalakan yakni antara lain: Mengulang-ulang setiap bacaan yang akan dihafalkan, Tidak melanjutkan ayat berikutnya sbelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar lancar. Dan tidak melanjutkan halaman selanjutnya sebelum halaman yang dihafalkan benar-benar lancar, Menghafalkan juga urutan ayat dan halaman yang dihafalkan, Menggunakan satu jenis mushaf/ tidak gonta-ganti al-qur'an, Memahami arti ayat yang dihafalkan, Memperhatikan dan mengingat-ingat ayat-ayat

yang sama, Hafalan baru harus disimakkan kepada ustadz, Dan membuat target hafalan baru

3. Hasil Strategi Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

a. setiap siswa dikelompokkan sesuai tingkatan hafalan. Tingkatan/kelompok tersebut antara lain Binnadhhor, Maqbul dan Thfidz al-qur'an.

Untuk tingkatan Maqbul ialah tingkatan siswa yang masih binnadhhor akan tetapi sudah bagus makhrojnya dan memiliki 3 juz hafalan serta surat-surat pilihan yakni yasin, ar-rohman dan waqi'ah bagi mereka yang lulus seleksi pada tingkatan ini akan diwisuda dengan predikat maqbul 1, maqbul 2 dan maqbul 3. Sedangkan untuk tingkatan tahfidz, apabila siswa telah mampu menghafalkan 30 juz al-Qur'an dan lulus tes al-Qur'an, maka akan diikutkan wisuda tahfidz yang diselenggarakan oleh pondok pesantren tebuireng dengan predikat Hafidz al-Qur'an 30 Juz.

b. Setiap siswa memiliki buku hasil perolehan hafalan yang dicatat oleh pembina tahfidz masing-masing

c. Wisuda binnadhhor dan wisuda tahfidz 30 juz al-Qur'an yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan desember.

## B. Saran

1. Bagi Pemerhati Pendidikan

Generasi Qur'ani ialah generasi yang mencintai al-qur'an generasi yang tidak hanya menghafal al-qur'an akan tetapi juga memahami maknanya serta melibatkan al-qur'an dalam kehidupan sehari-harinya. Generasi ini yang

seharusnya memang perlu perhatian, dan juga penerapan dilembaga pendidikan terutama pendidikan yang berbasis madrasah, karena saat ini zaman sudah begitu modern seiring berkembangnya iptek. Generasi sekarang atau disebut generasi milenial lebih mementingkan gadgetnya masing-masing dibandingkan dengan ilmu agama apalagi al-qur'an. Untuk itu maka dibutuhkan perhatian yang lebih kepada para pemerhati pendidikan untuk menanamkan ilmu agama dan ilmu al-qur'an yang lebih lagi di era zaman milenial ini.

2. Bagi Lembaga (MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang)

Peneliti melihat bahwa generasi qur'ani yang telah tercetak di MTs Madrasatul Qur'an ini sangat luar biasa. Hampir semua siswa telah mengikuti wisuda dengan predikat maqbul dan sebagian juga mengikuti wisuda hafidz 30 juz al-Qur'an. Untuk saran yang bisa diberikan peneliti ialah untuk terus mengupgrade metode atau cara-cara menghafal agar para siswa tidak merasa bosan dan lebih semangat lagi untuk menghafal.

3. Bagi Peneliti

Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, namun dengan adanya karya ilmiah yang peneliti tulis, diharapkan peneliti mampu memperbaiki diri dalam mengabdikan dan berkarya

## DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Djenaan. 1989. *Kapita Selekta Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Manado: AP FIP.
- Abdul Azis Wahab. 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Agustinus Sri Wahyudi. 2006. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahsin Wijaya al-Hafidz. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Almahira, *Al-Qur'an Hafalan*. 2016. Bandung: Almahira.
- Anwar Ihsanuddin. "Mencetak Generasi Qurani dan Pemuda Rabbani". <https://www.annajah.net/mencetak-generasi-qurani/A>, pada tanggal 24 November 2019 pukul 19.00.
- Arum Rinda. 2018. *Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan* (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang), (Skripsi) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Basri Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- David J. Hunger & Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung S. Yogyakarta: Andi

- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan PAI di Sekolah Umum. 2004. *Sejarah Madrasah: Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia*, Departemen Agama RI.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Cet. XII; Remaja Rosda Karya.
- Ferry Yudi "Inilah 4 ciri Generasi Qurani Era Milenial", <https://klikmu.co/inilah-generasi-qurani-di-era-milenial/>, pada tanggal 30 November 2019 pukul 08.53
- H. Abdullah Afif. 2009. *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an*. Unit Tahfid.
- Hafid Abbas, 1998. "Pengembangan IAIN dan STAIN dalam Memasuki Abad 21: Sebuah Pemikiran Konseptual", Lekmr, Seri VIII.
- Hamam Faizin. 2012. *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*. Yogyakarta: era baru pressindo.
- Hamdan Dimiyati. 2014. *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harbani Pasolong. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- Hasan Rahmany. 2006. *Kepemimpinan dan Kinerja*. Cet. 1., Jakarta: Yapensi.
- Isti Swastini. 2008. *Usaha Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhsin Dalam Mencetak Generasi Qurani di Desa Banaran Kecamatan*

*Galur Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Iwan Purwanto. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/buku.html> Diakses pada tanggal 2 Desember 2019, pukul 20.00 WIB

Kementrian Agama RI. 2009. *Al-Qur an terjemah*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.

Khatmi Emha. 2016. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan (study multi situs di MA 1 Annuqoyyah dan MA Attarbiyah kecamatan Guluk-guluk kabupaten sumenep Madura)*. (Tesis) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maliki Malang (2016).

Lexy Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lubis Grafura. 2014. *Strategi Implementasi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Lutfi Fathullah. 2007. *Menanti Alumni SDIT Jadi Menteri*. Jakarta: al-Mughni Press.

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Djogjakarta: Ar-Ruzz Media.

M. Ngalim Purwanto. 2007. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Cet. XVII, Bandung.

M. Quraish Shihab. 2005. *Wawasan Al Quran*. Bandung: Mizan.

M. Quraish Shihab.dkk. 2001. *Sejarah & Ulum Alquran*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur' an. 2017. *Al-Qur' an dan Terjemahnya*. Kudus: Buya Barokah.

Manhuri Zuhri, "Inilah Cara Mencetak Generasi Qurani"  
<http://www.republika.co.id/>, diakses pada tanggal 24 November 2019 pukul 19.45

Misbahul Munir. 2005. *Ilmu dan Seni Membaca AL-Qur'an*. Semarang:Binawan.

Moch. Idochi Anwar. 1990. *Kepemimpinan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Angkasa.

Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Nanang Fattah. 2013. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Neng Muhajir. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Said Agil Husin Al Munawwar. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.

Samsul Ma'arif, *Konsep Dasar UIN Maliki Malang dalam Mencetak Generasi Qur'ani, Berbasis UlulAlbab*. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/>

[index.php/aliman/article/view/3003/2191](http://index.php/aliman/article/view/3003/2191), di akses pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 20.25 Wib

Samsul Ma'arif. 2017. "*Konsep dasar UIN Maliki Malang dalam Mencetak Generasi Qurani Berbasis Ulul Albab*". Jurnal Keislaman & Kemasyarakatan Al-Iman. Vol. 1 No.01.

Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung : PT Refika Aditama.

Sri Banun, Yusrizal dan Nasir Usman. 2016. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMPN 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.

Sudarwan Danim. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi. 1994. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cet. V; Bandung: Alfabeta.

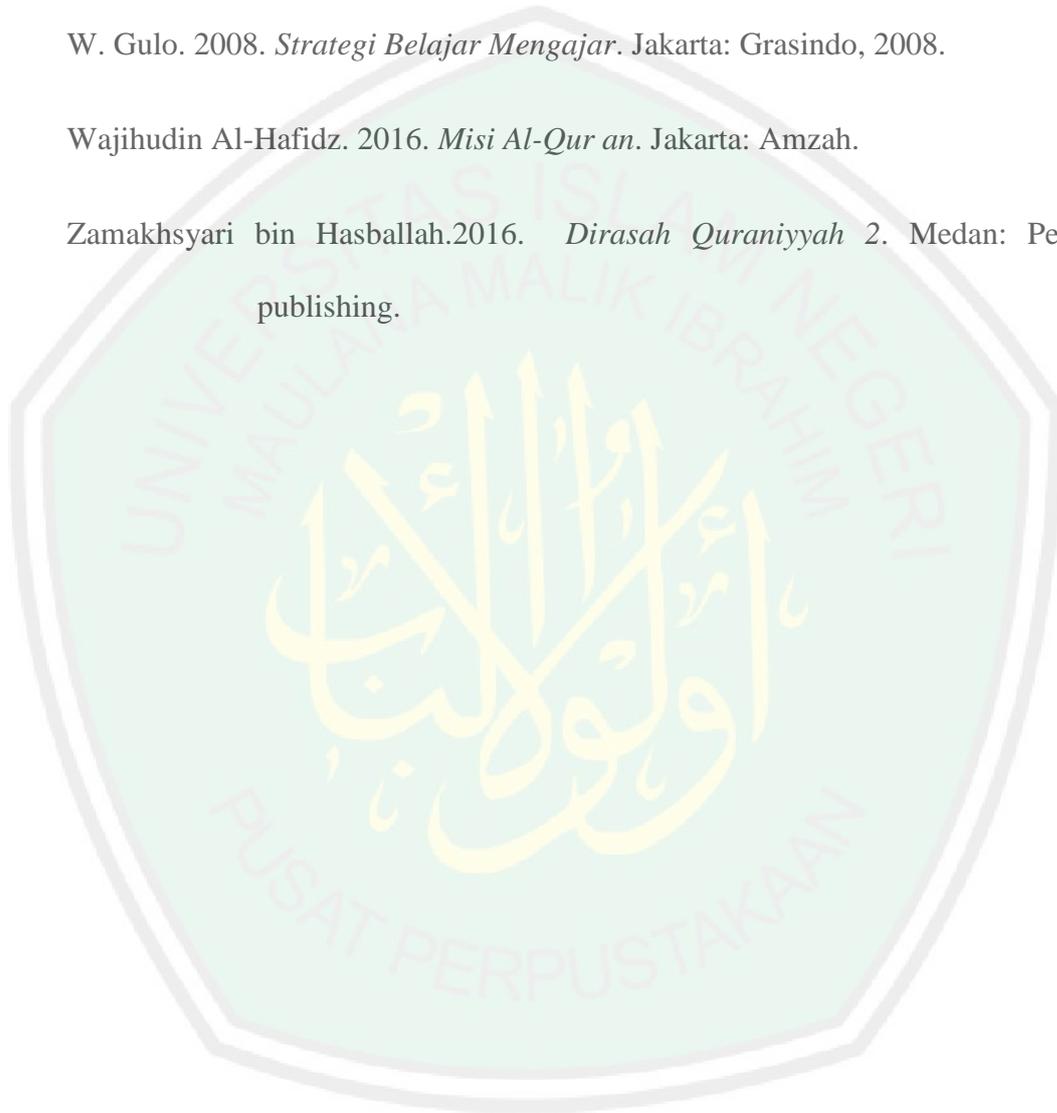
Umay,Djafar.S.“TafhimAlquran”, <https://tafhimquran.wordpress.com/2012/05/31/generasi-qurani/#more-58>, di akses pada tanggal 28 November pukul 12.38 WIB

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

W. Gulo. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Wajihudin Al-Hafidz. 2016. *Misi Al-Qur an*. Jakarta: Amzah.

Zamakhsyari bin Hasballah.2016. *Dirasah Quraniyyah 2*. Medan: Perdana publishing.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Pedoman Penelitian Kualitatif

### Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

No.	Fokus Masalah	Informan	Metode		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Bagaimana perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mencetak generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Madrasah</li> <li>2. Pembina/ guru Tahfidz</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana perencanaan yang digunakan untuk mencetak siswa hafidz al-Qur'an?</li> <li>a. Bagaimana program kerja pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?</li> <li>b. Bagaimana contoh perencanaan strategi dalam Mencetak Generasi Tahfidz al-Qur'an di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?</li> <li>c. Bagaimana perencanaan yang digunakan untuk mencetak generasi tahfidz al-Qur'an di MTs</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan terhadap kegiatan belajar-mengajar di madrasah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurikulum madrasah</li> </ul>

2	<p>Bagaimana pelaksanaan/ Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?</p>	<p>1. Kepala Madrasah</p> <p>2. Pembina/ guru tahfidz</p> <p>3. Siswa tahfidz</p>	<p>Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?</p> <p>a. Bagaimana pelaksanaan strategi kepemimpinan bapak dalam mencetak generasi tahfidz al-aqur'an?</p> <p>b. Apakah ada strategi yang digunakan untuk mencetak generasi tahfidz al-aqur'an?</p> <p>a. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam menyimak hafalan siswa tahfidz al-qur'an?</p> <p>b. Selain strategi apakah ada metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz al-qur'an?</p> <p>c. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz al-qur'an?</p> <p>a. Apa yang membuat anda tertarik untuk bersekolah di MTs Madrsatul Qur'an ini?</p>	<p>- Pengamatan terhadap hafalan yang diperoleh siswa</p>	<p>- Foto pelaksanaan kegiatan setoran tahfiz al-qur'an</p> <p>- Jadwal kegiatan siswa</p> <p>- Data siswa tiap kelompok/tingkatan kelas</p>
---	--	---	---	---	--

3	<p>Bagaimana Hasil dan Evaluasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mencetak Generasi Qur'ani di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang</p>	<p>1. Kepala Madrasah 2. Pembina/ guru tahfidz 3. Siswa Tahfidz</p>	<p>b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran program tahfidz al-qur'an yang anda rasakan?</p> <p>a. Bagaimana hasil penerapan strategi kepemimpinan yang telah bapak terapkan? b. Bagaimana model evaluasi terhadap pelaksanaan dari strategi bapak?</p> <p>a. Apakah hasil pelaksanaan dari strategi menghafal al-qur'an telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan? b. Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an?</p> <p>a. Apakah hafalan anda telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh madrasah?</p>	<p>- Mengamati data siswa yang telah mengikuti wisuda - Mengamati piala-piala yang diperoleh siswa dalam perlombaan</p>	<p>- Buku setoran tahfidz siswa - Kalender madrasah - Foto-foto piala perlombaan</p>
---	--	---	---	---	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 3772 /Un.03.1/TL.00.1/11/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

28 November 2019

Kepada  
Yth. Kepala MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang  
di  
Jombang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Fajar Fatim Maghfiroh
NIM	16170041
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani Di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
Lama Penelitian	November 2019 sampai dengan Januari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip



مدرسة القرآن

YAYASAN MADRASATUL QUR AN

Akte Notaris : Eka Listianawati, SH., M.Kn. No. 39 Tgl. 16 Nop. 2010

MTs. MADRASATUL QUR AN

TEBUIRENG - JOMBANG - JATIM

NSM: 121235170018 NPSN: : 20582313

Alamat : Tebuireng Jombang Po. Box. 18-61471 ☎ (0321) 870983

Status TERAKREDITASI B, dengan SK Dirjen Bina-baga Islam Nomor 26 A/E/1990 Tgl. 25 Mei 1990

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MTs.15.12.019/KP.02/0100/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	:	Drs. H. M. JUMALI RUSLAN
NIP	:	-
Jabatan	:	Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa Mahasiswi dengan identitas sebagai berikut :

Nama	:	Fajar Fatim Maghfiroh
NIM	:	16170041
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	Ganjil 2019-2020

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di MTs, Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang untuk pembuatan Skrepsi yang berjudul " *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur ani di MTs. Madrasatul Qur an Tebulreng Jombang* " mulai tanggal 14 Desember 2019 sampai tanggal 29 Pebruari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Tebuireng, 02 Maret 2020

Kepala Madrasah,



H.M. Jumali Ruslan, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id/](http://fitk.uin-malang.ac.id/) email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : FAJAR FATIMU MAGHFIRAH  
 NIM : 16170041  
 Judul : STRATEGI KEPERUMPUKIAN KEPALA MADRASAH  
 DALAM MENCETAK GENERASI QUR'ANI  
 DI MTS MADRASATUL QUR'AN TEBURENG JOMBANG  
 Dosen Pembimbing : MURUL YAQIN, M. Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	16-10-2020	judul skripsi	
2.	2-12-2020	Bab I, Bab II, Bab III	
3.	4-12-2020	Revisi Bab I, II, III	
4.	9-12-2020	acc proposal skripsi	
5.	1-6-2020	Bab IV, V, VI	
6.	8-6-2020	Revisi Bab IV, V	
7.	19-6-2020	acc skripsi	
8.			
9.			
10.			

Malang, .....20.....  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.  
 NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No. ID08/1219

## DOKUMENTASI



Parkir guru MTs Madrasatul Qur'an



MTs Madrasatul Qur'an



Hasil prestasi siswa cabang perlombaan al-Qur'an



Juara Umum di festival al-Qur'an Mojokerto



Wisuda Tahfidz dan Binnadhori 2019



Tes tulis tentang tajwid



kegiatan awal setoran tahfidz

STRUKTUR KURIKULUM  
MPP MAULANA MALIK IBRAHIM  
TAHAFIL 2019-2022

No	Materi/Kelas	VI	VII	IX	XII	III	IV	VI	IX	XII
1	Al-Qur'an	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Hadis	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Teori	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Praktik	1	2	3	4	5	6	7	8	9

Kepala Sekolah: 1. Sidiq-Asad, 2. Saiful-Saleh, 3. Rabbul-Karim  
 Wakil Kepala Sekolah: 1. Firdaus, 2. Abu-Abu, 3. Han-Puh  
 Tahun: 2019-2022

kurikulum program tahfidz

DATA

TAHFIH	MURJUAH	TAMBAHAN	TAHFIH	MURJUAH	TAMBAHAN
1	Juz	Hasanah	Juz	Hasanah	Paraf
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					

Buku setoran Tahfidz

WAKTU	AKTIFITAS
08.00-09.00	Jamaah Sholat Subuh
09.00-09.30	Sekolah AL-Qur'an
09.30-10.00	Makan Pagi dan Penyiapan Sekolah
10.00-10.30	Sholat Dhuhur
10.30-11.00	Jamaah Sholat Dhuhur
11.00-11.30	Makan Siang dan Istirahat
11.30-12.00	Jamaah Sholat Ashar
12.00-12.30	Sekolah dan Facebook Al-Qur'an
12.30-13.00	Jamaah Sholat Maghrib
13.00-13.30	Mahasiswa & Mahasiswa Al-Qur'an
13.30-14.00	Jamaah Sholat Isya
14.00-14.30	Makan Malam
14.30-15.00	Khutbah & Jama'ah Malam Sekolah
15.00-15.30	Istirahat / Tidur

Jadwal kegiatan siswa



Tes lisan untuk wisuda predikat Maqbul



Foto bersama Bpk Kepala Madrasah



foto wawancara dengan siswa tahfidz

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fajar Fatim Maghfiroh

Tempat Tanggal Lahir: Jombang, 23 Mei 1996

Alamat : RT/RW 003/001 Ds. Jenisgelaran Kec. Bareng, Jombang

Email : fajarfatimaghfiroh23@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Tk. Dahlia
2. SDN Gelaran I
3. MTs Nurul Qur'an
4. MA Nurul Qur'an
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang